



SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani

BULETIN VIRAJATI

Media Komunikasi Online Seskoad

Edisi IX Juni 2021

INOVASI METODE PENGAJARAN, SESKOAD PODCAST



ISSN 2086-9312



9772086931295



PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Buletin Virajati Seskoad Online edisi ke-9 Juni 2021 kembali hadir dihadapan para pembaca dengan menyajikan berbagai informasi pilihan yang menarik dan bermanfaat. .

Buletin Virajati kali ini mengangkat tajuk "**Inovasi Metode Pengajaran, Seskoad Podcast**", bertepatan dengan HUT ke-70 Seskoad pada 25 Mei 2021 lalu, dan dibukanya Dikreg 61 Seskoad tanggal 16 Juni 2021. Sebagai penjabaran dari kebijakan Kasad untuk menyelenggarakan pendidikan yang aman, nyaman, efektif dan efesien, Komandan Seskoad Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS., M.A, meresmikan Studio Podcast Seskoad, bertempat di Ruang Katamso Seskoad, Kamis (27/5/2021). Keberadaan Podcast ini diharapkan mampu membantu Perwira Siswa (Pasis) Dikreg Seskoad menyerap ilmu sebanyak mungkin dalam waktu yang relatif terbatas, dengan suasana belajar yang lebih menarik, santai dan nyaman, serta dapat diakses setiap waktu, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain mengulas materi utama, dalam buletin edisi kali ini juga menyajikan sejumlah tulisan penting dan menarik, yakni Kemandirian ekonomi sebagai faktor penting ketahanan bangsa, Rahasia kesuksesan sebuah negara, Manajemen logistik Satuan Babek TNI, Kajian pembentukan Yonbekang Kodam, Penanggulangan terorisme melalui pendekatan *soft approach*, Sinergi peran militer dan sipil dalam sistem pertahanan negara Libya, Tips menjaga kesehatan di masa pandemi *Covid-19* serta beberapa informasi layak lainnya.

Semoga berbagai tulisan yang disajikan bermanfaat bagi prajurit TNI AD dan kalangan masyarakat luas, menjadi bacaan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan guna memberikan sumbangsih untuk masyarakat, bangsa dan negara. Demi perbaikan kualitas Buletin Seskoad kedepan, saran masukan pembaca kami nantikan.

Redaksi

BULETIN VIRAJATI

Pelindung

Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS, M.A.

Pembina

Brigjen TNI Fulad, S.Sos., M.Si,

Penasihat

Brigjen TNI Drs. Agung Zamani, M.Sc.

Brigjen TNI Dwi Endrosasongko, S.Sos.

Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Drs. Paiman

Wakil Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Roy H.J. Sinaga, S.Sos.

Redaktur Pelaksana

Kolonel Chb Muhamad Mukson

Kolonel Inf Singgih Pambudi Arianto, S.I.P., M.M.

Kolonel Czi Dian Hendriana Surachman

Sekretaris Redaksi

Mayor Inf Agus Sulistiyo

Staf Redaksi

Mayor Inf Gede Agus Dian Pringgana, S.Sos., MMAS.

Mayor Inf Fauzan Rifai Alfikri, S.E., MMAS.

Mayor Kav Barid Budi Susila, S.Sos.

Reporter

Letda Inf Asmadi

Fotografer

Serma Winarna

Desain Grafis

Serti Faizal Ridho Ilhami

Penata Muda/III-A Rendra Boyke, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Seskoad Jl. Jend. Gatot Subroto 96 Bdg

Alamat Email

buletinvirajati@gmail.com

Website

<http://www.seskoad.mil.id>

Facebook

<https://www.facebook.com/Buletinvirajati>

Instagram

<https://www.instagram.com/Buletinvirajati>

Disclaimer :

- Semua hasil karya yang dimuat dalam "Buletin Virajati" adalah menjadi hak cipta <http://www.seskoad.mil.id>.
- Tulisan dalam "Buletin Virajati" merupakan buah pemikiran dan menjadi tanggung jawab penulis, serta tidak merepresentasikan pandangan organisasi Seskoad.
- Ide dan gagasan berbentuk tulisan essay dapat disampaikan kepada redaksi melalui email Redaksi

ACARA PERESMIAN RUANG PODCAST SESKOAD

BANDUNG, 27 MEI 2021

DAFTAR ISI

4

INOVASI METODE PENGAJARAN "SESKOAD PODCAST"

- TIM REDAKSI BULETIN SESKOAD -

7

KEMANDIRIAN EKONOMI SEBAGAI FAKTOR PENTING KETAHANAN BANGSA

- KOLONEL INF SINGGIH PAMBUDI A -

11

RAHASIA KESUKSESAN SEBUAH NEGARA

- MAYOR INF GEDE AGUS DIAN P -

16

OPTIMALISASI MANAJEMEN LOGistik SATUAN BABEK TNI DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS POKOK TNI

- LETKOL CBA DR. SURONO, M. SI.
(PASIS DIKREG SESKOAD LX)-

22

KAJIAN PEMBENTUKAN YONBEKANG KODAM GUNA MENDUKUNG PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

- MAYOR CBA I KETUT A.P, S.T., M.Sc -

PENANGGULANGAN TERORISME MELALUI PENDEKATAN SOFT APPROACH DENGAN MENGEDEPANKAN STRATEGI PENEGAKAN HUKUM

- KOMPOL EKA BAASITH, SIK, MSI -

27

MEMAHAMI TERBITNYA LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN BPK RI DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

- MAYOR CBA RINALDO SINAGA -

32

SINERGI PERAN MILITER DAN SIPIL DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA LYBIA

- MAYOR INF SAMPETUA BUTAR BUTAR -

36

MENGURAI BENANG KUSUT KONFLIK DI SURIAH DAN PENYELESAIANNYA MELALUI UPAYA DIPLOMASI DAN NEGOISASI

- LETKOL INF NANANG TRI M, S.PD. -

42

TIPS MENJAGA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

- MAYOR CKM DR. HAYAT AMIN, SP.KJ
(KAKES SESKOAD) -

47



INOVASI METODE PENGAJARAN “SESKOAD PODCAST”

TIM REDAKSI BULETIN SESKOAD

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan hasil didik Seskoad guna menjawab tantangan dan tuntutan tugas saat ini dan kedepan, Seskoad terus melakukan berbagai inovasi, diantaranya pemanfaatan metode pengajaran Podcast.

Peresmian Studio Podcast Seskoad telah dilakukan oleh Komandan Sekolah Komando dan Staf Angkatan Darat (Seskoad) Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS., M.A., didampingi Wadan Seskoad, Brigjen TNI Fulad, S.Sos, M.Si serta para Pejabat Utama Seskoad, bertempat di Ruang Katamso Seskoad pada Kamis (27/5/2021).

Dalam kesempatan tersebut, Komandan Seskoad menyampaikan bahwa Podcast yang dikembangkan di lingkungan Seskoad merupakan metode pengajaran inovasi sebagai penjabaran dari kebijakan Kasad untuk menyelenggarakan pendidikan yang aman, nyaman, efektif dan efisien. Keberadaan Podcast ini diharapkan mampu membantu Perwira Siswa (Pasis) Dikreg Seskoad menyerap ilmu sebanyak mungkin dalam waktu yang relatif terbatas. Studio Podcast ini, menurut Komandan Seskoad dapat digunakan dan dinikmati oleh kita semua, khususnya bagi para dosen selaku tenaga pendidik maupun para Pasis sebagai peserta didik, sehingga suasana belajar lebih menarik, santai dan nyaman, serta materinya dapat diakses setiap waktu, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Pemanfaatan Podcast dalam proses belajar mengajar di lingkungan Seskoad, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan Pasis

terhadap materi pelajaran tertentu yang dirasakan sulit dan belum dikuasai secara penuh, dimana materi tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu, metode pengajaran Podcast ini juga untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi secara efektif para Dosen Seskoad.

Sekilas tentang Podcast

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, mendorong manusia untuk memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi untuk berbagai kepentingan. Salah satunya adalah pemanfaatan podcast dengan beragam topik yang disampaikan dalam proses pengajaran. Istilah “podcast” sendiri merupakan kepanjangan dari “play-on-demand” dan “broadcast”. Kemudian, diadopsi oleh perusahaan Apple, pada produk iPod dan Apple Podcasts. Podcast dapat diakses melalui komputer, tablet, maupun handphone. Dewasa ini banyak lembaga/institusi dan juga perorangan membuat podcast, mulai dari yang sederhana dengan peralatan yang serba terbatas dan dibuat seadanya tanpa editing sampai dengan pembuatan podcast di studio dengan menggunakan peralatan yang canggih dan lengkap.

Podcast merupakan siaran audio visual yang memiliki kedudukan cukup populer di seluruh dunia karena terdapat proses diskusi yang menarik dan terkesan lebih santai dan fleksibel. Dan istilah podcast itu sendiri seringkali ditemui di berbagai platform digital yang saat ini kian familiar beredar luas. Karena dinilai mudah, cepat, dan fleksibel,

podcast saat ini menjadi salah satu media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Podcast dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada.

Topik atau materi yang disampaikan dalam podcast juga bermacam-macam, seperti hiburan, bisnis praktis, promosi produk, masalah politik, olah raga, hobi, pendidikan atau pembelajaran dan lain sebagainya. Demikian juga durasi poscast juga bervariasi ada yang singkat hanya beberapa menit dan durasi panjang hingga satu jam, atau bahkan bisa lebih. Sedangkan format penyampaiannya bisa dalam bentuk solo podcast, yakni dilakukan sendiri oleh host (pembawa acara) atau secara monolog, kemudian, interview podcast yakni host melakukan wawancara dengan narasumber atau bersifat dialog dan multi host podcast, yakni host-nya lebih lebih dari satu orang, dengan tujuan untuk menawarkan diskusi dari perspektif yang berbeda dan lebih menarik.

Dalam proses pengajaran, Dosen atau Guru dapat memanfaatkan podcast untuk menyebarkan konten materi pelajaran secara audio visual, yang dapat didengarkan dan dilihat oleh siswa kapan saja dan dimana saja, sambil duduk santai, bepergian atau aktifitas lainnya. Siswa juga dapat mengakses, mendengarkan dan memanfaatkan podcast secara berulang-ulang sesuai dengan waktu yang dimiliki.

Inovasi Seskoad dalam Sistem Pendidikan.

Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi dan pengkajian strategis di lingkungan TNI AD dengan tugas pokok menyelenggarakan pendidikan reguler Seskoad berpedoman pada doktrin dasar pendidikan TNI AD yang meliputi aspek pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi kemiliteran serta keprajuritan untuk menyelenggarakan pertahanan negara matra darat. Penyelenggaraan pendidikan juga mengacu pada falsafah pendidikan TNI AD yaitu "Dwi Warma Purwa Cendekia Wusana", yang berarti mewujudkan prajurit TNI AD dengan mengutamakan membentuk siswa menjadi patriot pejuang merah putih yang mahir dalam profesi sebagai perwira dan baru kemudian menjadi cendekiawan, yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Untuk mewujudkan visi Seskoad yang "Terbaik,

Terhormat dan Disegani", Seskoad terus melakukan berbagai inovasi guna mencetak perwira yang unggul dan berkarakter. Berbagai inovasi yang dilakukan Seskoad dalam proses pembelajaran antara lain adalah menyempurnakan kurikulum pendidikan reguler dengan menitikberatkan pada penguasaan materi operasi matra darat secara mandiri maupun dalam rangka operasi gabungan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan menganalisis perkembangan lingkungan strategis.

Pada program pendidikan reguler tahun 2021 ini, Seskoad mendidik 900 orang Pasis, yang terbagi dalam 2 gelombang per 6 bulan, yakni Dikreg 60 sebanyak 451 orang dan Dikreg 61 sebanyak 449 orang, dimana pada masing-masing gelombang terbagi dalam dua tahap, tahap out campus dan tahap in campus. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Seskoad mengimplementasikan sistem pendidikan modern dan adaptif berbasis adult learning system (sistem belajar dewasa) dengan memberikan silabus kepada Pasis sebagai rambu-rambu mata pelajaran yang dipelajari selama melaksanakan Pendidikan Reguler Seskoad baik pada tahap I maupun tahap II.

Dalam sistem adult learning system ini, Pasis memegang kendali atas pencapaiannya dalam belajar. Pasis tidak perlu diawasi setiap saat, tetapi dengan kesadaran sendiri melakukan hal-hal yang menunjang Proses Belajar Mengajar (PBM). Diibaratkan, Pasis Seskoad bukanlah sebuah "gelas kosong" tetapi gelas yang sudah terisi air, namun belum terisi penuh. Sementara Dosen dalam proses belajar mengajar berperan sebagai guru, pembimbing, mentor, konsuler, dan fasilitator serta Patun (Perwira Penuntun) berperan memberikan bimbingan dan pengasuhan (Bimsuh). Jika metode pendewasaan ini diterapkan dengan benar, tentunya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga Pasis dapat belajar dengan baik dan berprestasi

Selain itu, proses belajar mengajar di Seskoad juga dilaksanakan dengan sistem Student Learning Center, pembelajaran yang berpusat pada Pasis, yang menempatkan Pasis sebagai subyek belajar, dimana Pasis aktif dalam proses pembelajaran dengan penugasan yang terukur dan proporsional. Dalam Student Learning Center ini, Pasis mengerjakan tugas secara mandiri, mengetik sendiri, tidak ada operator maupun kisi-kisi, semua



aktivitas belajar berpusat pada Pasis. Melalui kurikulum pendidikannya, Seskoad juga menstimulasi dan menumbuhkan kebiasaan atau budaya pada diri Pasis untuk membaca (mempelajari referensi dan menjawab pertanyaan TOR), menulis (seperti menulis esai, Taskap dan makalah) berdiskusi (penugasan diskusi dalam bentuk TOR) dan berkomunikasi (seperti presentasi, short talk dan cerita pengalaman akademis).

Saat ini, Seskoad juga sedang dalam proses pengembangan website learning management system (LMS) yang memiliki fitur kelas virtual interaktif dan aktivitas digital untuk mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaborasi kelompok. LMS didesain untuk memfasilitasi, memonitor dan menilai aktivitas belajar Pasis. Sistem ini dapat diakses melalui aplikasi desktop ataupun mobile phone sehingga tidak membatasi ruang dan waktu dari proses pembelajaran. Fitur yang disediakan dalam LMS ini diantaranya kelas virtual, perpustakaan (e-library), aktivitas, nilai, dan plagiat detektor. Dengan fitur-fitur ini membuka peluang bagi dosen untuk mendistribusikan paket instruksi, mengajar, memberikan feedback dan menilai aktivitas siswa. Begitu pula Pasis dapat mengakses paket instruksi, diskusi, dan ujian

dengan mudah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem ini sangat bermanfaat untuk mengintegrasikan metode ‘tatap muka’ dengan metode fleksibel menggunakan pendekatan web-based (online), serta sinkronisasi dan asinkronisasi secara ekstensif diantara peserta didik dan tenaga pendidik pada lokasi yang berbeda, atau terpisah secara geografis dengan zona waktu yang berbeda. Saat ini LMS sudah dieksekusi dengan dipasangnya access point di masing-masing kelas.

Dengan kurikulum dan sistem pendidikan ini, diharapkan akan membentuk pola pikir yang konstruktif, kritis, mampu menganalisa, memetakan, serta mencari solusi yang kreatif dan inovatif. Adaptasi, evaluasi, revisi dan validasi akan terus dilakukan Seskoad guna menghasilkan sistem pendidikan terbaik, sehingga dapat konsisten menghasilkan Komandan dan Staf Perang profesional, membentuk Perwira TNI AD yang “Terbaik, Terhormat dan Disegani”.



Pendahuluan:

Ketahanan Nasional merupakan suatu kondisi dimana dinamika negara yang telah meliputi segenap aspek dalam kehidupan nasional yang berintegrasi dan berisi keuletan serta ketangguhan yang banyak mengandung kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala problema dan ancaman-ancaman (gangguan) baik yang datang dari dalam maupun dari luar, secara langsung maupun tidak langsung.¹

Ketahanan Nasional dalam bidang ekonomi itu sendiri dapat tercermin dalam berbagai kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang mana dalam bangsa tersebut dapat memelihara kemandirian Ekonomi Nasional.² Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itulah, aspek ekonomi sangat berpengaruh karena terlibat langsung dengan masyarakat. Sebagai contoh adalah ketahanan nasional dalam bidang pangan.

Adanya ekonomi yang baik tentu saja suatu negara tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya. Kelaparan tidak akan terjadi dan kemiskinan perlahan dapat berkurang. Selain itu suatu negara akan sangat mudah menerapkan suatu teknologi baru terhadap

sistem pertanian mereka jika negara tersebut sehat perekonomiannya.

Faktanya, saat ini banyak negara sedang menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi dan geopolitik global. Persaingan antar negara maju sudah terjadi dan menekan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara besar yang ketahannya sangat ditentukan daya tahan ekonominya.³

Pada tahun 2019 misalnya, kondisi ekonomi global sangat tidak ramah bagi ketahanan ekonomi Indonesia. Jika tahun sebelumnya ancaman datang dari sisi pasar keuangan (financial channel), kali ini datang dari sektor yang berbeda yakni dari sisi perdagangan (trade channel). Dua negara yang ekonominya akan mengalami ancaman dan turut mempengaruhi Indonesia adalah AS dan China. Pertumbuhan ekonomi AS pada tahun tersebut diperkirakan hanya akan mencapai 2,3 persen atau turun dibandingkan tahun sebelumnya 2,9 persen. Sementara itu, ekonomi AS diperkirakan hanya akan tumbuh 2 persen pada tahun depan.⁴

Salah satu penyebabnya adalah pemerintahan Presiden Trump yang tidak bisa lagi melakukan injeksi stimulus fiskal sehingga menyebabkan timbulnya government shutdown atau berhentinya kegiatan administrasi negara. Faktor lain adalah perang dagang antara AS dan China. Pelemahan ini akan mempengaruhi pasar ekspor Indonesia ke AS yang didominasi oleh produk manufaktur seperti garmen dan mesin-mesin.⁵

1. Annisa Fitri Al Adawiyah. *Pengaruh Ketahanan Nasional dalam Bidang Ekonomi*. Kompasiana. (2013). Retrive at <https://www.kompasiana.com/niezafitri/55286981f17e61d24a8b45b4/pengaruh-ketahanan-nasional-dalam-bidang-ekonomi>

2. Ibid

3. Lulu Badriyah. Daya Saing Ekonomi Mempengaruhi Ketahanan Nasional. Infobanknews. (2018). Retrive at <http://infobanknews.com/daya-saing-ekonomi-mempengaruhi-ketahanan-nasional/>

4. Dwi Rina Cahyani. BI Ingatkan Tantangan Ekonomi Indonesia 2019 dari China dan AS. (2019). Retrive at <https://bisnis.tempo.co/read/181670/bi-ingatkan-tantangan-ekonomi-indonesia-2019-dari-cina-dan-as>

Salah satu penyebabnya adalah pemerintahan Presiden Trump yang tidak bisa lagi melakukan injeksi stimulus fiskal sehingga menyebabkan timbulnya government shutdown atau berhentinya kegiatan administrasi negara. Faktor lain adalah perang dagang antara AS dan China. Pelemahan ini akan mempengaruhi pasar ekspor Indonesia ke AS yang didominasi oleh produk manufaktur seperti garmen dan mesin-mesin.⁵

Demikian pula dengan China, perekonomian Negeri Tirai Bambu ini akan mengalami perlambatan pada tahun ini menjadi 6,3 persen dari sebelumnya 6,6 persen tahun lalu. Dulu China sangat kuat, namun perekonomiannya mengalami leveraging sehingga pemerintahnya harus melakukan restrukturisasi di BUMN dan sektor keuangan atau deleveraging. Posisi China tersebut, akan mempengaruhi ekspor komoditas Indonesia, terutama komoditas. Padahal, China merupakan pasar ekspor komoditas terbesar dari Tanah Air.⁶ Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui Kemandirian Ekonomi Sebagai Faktor Penting Ketahanan Bangsa.

Pembahasan:

Ketidakpastian kondisi ekonomi yang tentunya memberikan ancaman bagi ketahanan nasional di Indonesia, tentunya harus menjadi perhatian serius para pemangku kebijakan. Indonesia harus berkaca pada krisis parah yang terjadi di Venezuela yang membuat mata uang Bolivar menjadi tidak berharga hingga warga membuangnya di jalan dan ada juga yang menyulapnya menjadi barang kerajinan, agar lebih bernilai ketika dijual.⁷

Venezuela adalah negara kaya minyak, namun justru bangkrut. Buruknya pengelolaan ekonomi, nilai uang kertas yang mudah "digoyang" negara besar dan jeratan utang luar negeri menjadikan negara ini mengalami krisis. Indonesia harus waspada terhadap krisis ini. Bukan sekadar pengaruh krisis Venezuela pada harga minyak dunia atau ancaman merembetnya krisis. Tapi Indonesia harus berkaca pada penyebab krisis Venezuela dan mengevaluasi kondisi ekonomi Indonesia, sehingga jangan sampai mengalami krisis yang sama.⁸

Indonesia sudah pernah mengalami kejatuhan nilai tukar Rupiah pada tahun 1998. Saat ini nilai tukar Rupiah juga melemah, menembus angka 15.000. Begitulah sifat mata uang kertas (fiat money) yang mudah jatuh karena sentimen pasar.

Penyebabnya adalah tiadanya jaminan cadangan emas untuk tiap lembar fiat money. Esensinya Bolivar, Rupiah dan mata uang lain hanyalah kertas berlogo Bank Sentral. Nilai ini tergantung kepercayaan masyarakat/pasar. Saat ada masalah politik atau ekonomi, kepercayaan ini mudah dilunturkan sehingga nilai tukar mata uang akan jatuh.⁹

Hal ini berbeda dengan mata uang logam yaitu Dinar dan Dirham. Mata uang ini stabil karena dibackup emas dan perak yang senilai. Meski pasar valas digoyang oleh isu negatif, nilai mata uang tetap karena melek pada zatnya. Selama Indonesia masih menggunakan fiat money maka akan selalu terancam stabilitas nilai tukar mata uangnya. Selain faktor mata uang, potensi krisis ekonomi yang lain adalah utang luar negeri Indonesia yang menggunung. Bank Indonesia (BI) mencatat Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada kuartal pertama tahun ini mencapai US\$387,5 Miliar atau sekitar Rp5.425 triliun (kurs Rp14 Ribu per dolar AS).¹⁰

Pemerintah selalu berdalih bahwa rasio utang pemerintah terhadap PDB masih aman. Sehingga terus menambah utang. Namun jangan lupa, Venezuela melakukan utang luar negeri ke China dan Rusia di tahun 2013 saat ekonominya masih sangat baik. Namun selanjutnya devisa Venezuela terus tergerus untuk membayar utang. Untuk itu, Indonesia tidak boleh meremehkan hutang luar negeri yang dimilikinya karena akan terus menggerus devisa. Itulah sebabnya utang luar negeri diharamkan dalam Islam. Selain mengandung riba, utang luar negeri hakikinya adalah penjajahan negara besar terhadap negara miskin.¹¹

Sudah saatnya menerapkan sistem ekonomi Islam yang tahan krisis. Namun penerapan sistem ekonomi Islam membutuhkan dukungan sistem politik dan sistem lainnya. Dibutuhkan sistem Islam secara formal dalam kehidupan bernegara karena Negara seperti inilah yang tangguh menghadapi krisis. Setidaknya ada tiga strategi yang dapat dilakukan jika Indonesia akan menerapkan ekonomi Islam menuju kemandirian ekonomi, diantaranya adalah:¹²

a. *Free Financing Access.*

Salah satu upaya membuat masyarakat dapat bekerja adalah memberikan kesempatan dan akses

5. Ibid

6. Ibid

7. Ummi Ilmira. Waspada Krisis Ekonomi, Pelajaran dari Venezuela. (2018). Retrive at <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/45578-Waspada-Krisis-Ekonomi-Pelajaran-dari-Venezuela>

8. Ibid

9. Ibid

10. Ibid

11. Ibid

12. Mustafa Edwin Nasution. Tiga Strategi Kemandirian Ekonomi. Republika Online. (2012). Retrive at http://ekispini.blogspot.com/2010/02/tiga-strategi-kemandirian-ekonomi_20.html#tcm62

dana yang cukup luas bagi mereka yang mau dan mampu untuk menciptakan usaha. Kita sama-sama tahu bahwa pada sistem kapitalisme, bunga dan ketersediaan jaminan menjadi harga bagi mereka yang membutuhkan dana. Tentu saja fakta ini menjadi penghambat bagi mereka yang tak mampu menyediakan jaminan, padahal mereka mampu menciptakan usaha.

Dalam sistem ekonomi Islam, mereka yang mau berusaha disediakan akses dana secara luas tanpa jaminan, khususnya bagi mereka yang tak mampu. Tentu muncul pertanyaan, bagaimana jika muncul moral hazard atau mengalami kerugian? Upaya meminimalisasinya terkait dengan sistem yang dibuat, termasuk mekanisme pengawasan sekaligus pembinaan nilai-nilai Islami pada masyarakat.

Lembaga-lembaga zakat, infaq, sadaqah (ZIS) membuktikan hal ini. Moral hazard sangat jarang terjadi karena memang pada kenyataannya mereka yang meminjam adalah orang-orang yang memang membutuhkan dana untuk usaha. Lagipula mereka melakukan pinjaman dana dalam nilai nominal yang relatif kecil, sehingga motivasi mereka tak lain hanya untuk berusaha. Lewat penanaman nilai Islami mereka juga memahami sistem ekonomi yang jujur dan amanah sekaligus produktif.

b. Prinsip Profit Loss Sharing (PLS)

Secara teori maupun praktik kita harus mengakui prinsip PLS merupakan prinsip yang adil dan seimbang. Setiap mereka yang melakukan usaha, baik yang memiliki dana maupun para entrepreneur, mempunyai tanggung jawab yang adil-proporsional dalam risiko maupun mencari keuntungan. Tidak seperti sistem bunga yang cenderung hanya menguntungkan pemilik dana tanpa risiko.

Sistem dengan prinsip PLS juga mengedepankan hubungan antara sektor moneter dan sektor riil. Berbeda dengan sistem bunga yang dapat mengandakan uang secara semu, sistem PLS menjamin sinerginya pergerakan uang dengan pembangunan ekonomi secara nyata. Ini menjamin bahwa penerapan prinsip PLS secara menyeluruh dalam perekonomian akan memberikan kontribusi derivatif berupa penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan riil masyarakat.

c. Optimalisasi zakat dan wakaf sebagai investment safety net

Dengan penduduk mayoritas umat Islam, potensi zakat dan wakaf sangat besar. Berbagai penelitian menyebutkan potensi kedua sumber dana ini mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahun. Kita bisa mengalokasikan sebagian dana zakat dan wakaf yang terkumpul untuk cadangan jaminan kerugian investasi. Secara fikih, mereka yang mengalami kerugian dapat kita golongkan termasuk gharimin, orang yang berutang. Karena itu mereka juga punya hak terutama memperoleh zakat.

Untuk mengoptimalkan zakat saat ini memang telah berdiri berbagai lembaga amil zakat. Tetapi ini juga harus dibarengi dengan membangun kesadaran masyarakat, dan inventarisasi data statistik terhadap pengumpulan zakat guna pengoptimalan strategi kebijakan nasional. Untuk wakaf, upaya yang sedang dilakukan saat ini untuk membentuk badan wakaf nasional seyoginya didukung dan diberi perhatian khusus terutama oleh pemerintah. Dengan potensi yang demikian besar, tentu zakat dan wakaf diharapkan dapat menjadi solusi kemandirian ekonomi bangsa.

Penutup:

a. kesimpulan

Bagi ketahanan nasional, aspek ekonomi juga merupakan hal yang sangat penting karena dengan ekonomi yang stabil akan berpengaruh positif terhadap ketahanan nasional suatu Negara. Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Dengan ekonomi yang baik tentu saja suatu negara tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya.

Aspek-aspek yang harus dihindari oleh negara agar perekonomian tidak jatuh ke dalam jurang krisis yang lebih dalam lagi yakni (1) nilai tukar mata uang; (2) pengelolaan utang luar negeri; (3) pengelolaan ekonomi negara secara tepat; (4) pemberdayaan masyarakat; dan (5) optimalisasi dan pemanfaatan sumber daya secara tepat dan bijak.

Sedangkan strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai kemandirian ekonomi, dan menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain

adalah melalui ekonomi Islam, dengan strategi (1) Free Financing Access; (2) Prinsip Profit Loss Sharing (PLS) dan (3) Optimalisasi zakat dan wakaf sebagai investment safety net.

b. Saran. Berdasarkan kondisi permasalahan yang ada, maka rekomendasi yang diberikan adalah:

1) Pemerintah harus benar-benar memperhatikan nilai mata uang yang dimiliki dengan mengkaji kasus-kasus yang sama yang terjadi di negara lain, sehingga mampu melakukan upaya antisipasi atas ancaman yang kemungkinan terjadi.

2) Pemerintah harus melakukan kajian yang lebih mendalam lagi perihal hutang luar negeri yang dimilikinya, mengingat banyak negara-negara lain yang justru secara sumber daya memiliki kekayaan, namun jatuh karena tingginya hutang luar negeri yang dimiliki.

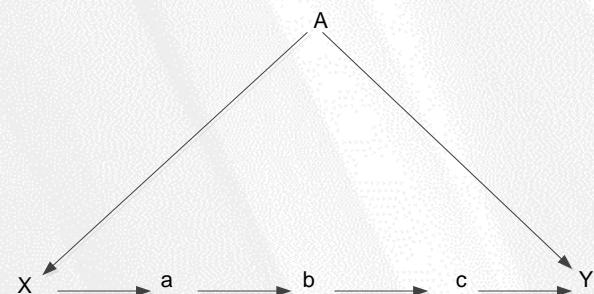
3) Guna mendukung kemandirian ekonomi melalui strategi ekonomi Islam, diharapkan pemerintah mengkaji, menyusun, menguji coba dan menerapkan sistem ekonomi Islam secara formal di Indonesia yang didukung oleh sistem politik dan sistem lainnya.

Daftar Pustaka:

- Annisa Fitri Al Adawiyah. (2013). Pengaruh Ketahanan Nasional dalam Bidang Ekonomi. Kompasiana. Retrive at <https://www.kompasiana.com/niezafitri/55286981f17e61d24a8b45b4/pengaruh-ketahanan-nasional-dalam-bidang-ekonomi>
- Lulu Badriyah. (2018). Daya Saing Ekonomi Mempengaruhi Ketahanan Nasional. Infobanknews. Retrive at <http://infobanknews.com/daya-saing-ekonomi-mempengaruhi-ketahanan-nasional/>
- Dwi Rina Cahyani. (2019). BI Ingatkan Tantangan Ekonomi Indonesia 2019 dari China dan AS. Retrive at <https://bisnis.tempo.co/read/1181670/bi-ingatkan-tantangan-ekonomi-indonesia-2019-dari-cina-dan-as>
- Ummu Ilmira. Waspadai Krisis Ekonomi, Pelajaran dari Venezuela. (2018). Retrive at <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/45578-Waspadai-Krisis-Ekonomi-Pelajaran-dari-Venezuela>
- Mustafa Edwin Nasution. Tiga Strategi Kemandirian Ekonomi. Republika Online. (2012). Retrive at http://ekisopini.blogspot.com/2010/02/tiga-strategi-kemandirianekonomi_20.html#!/tcmbck



Kerangka Pemikiran:

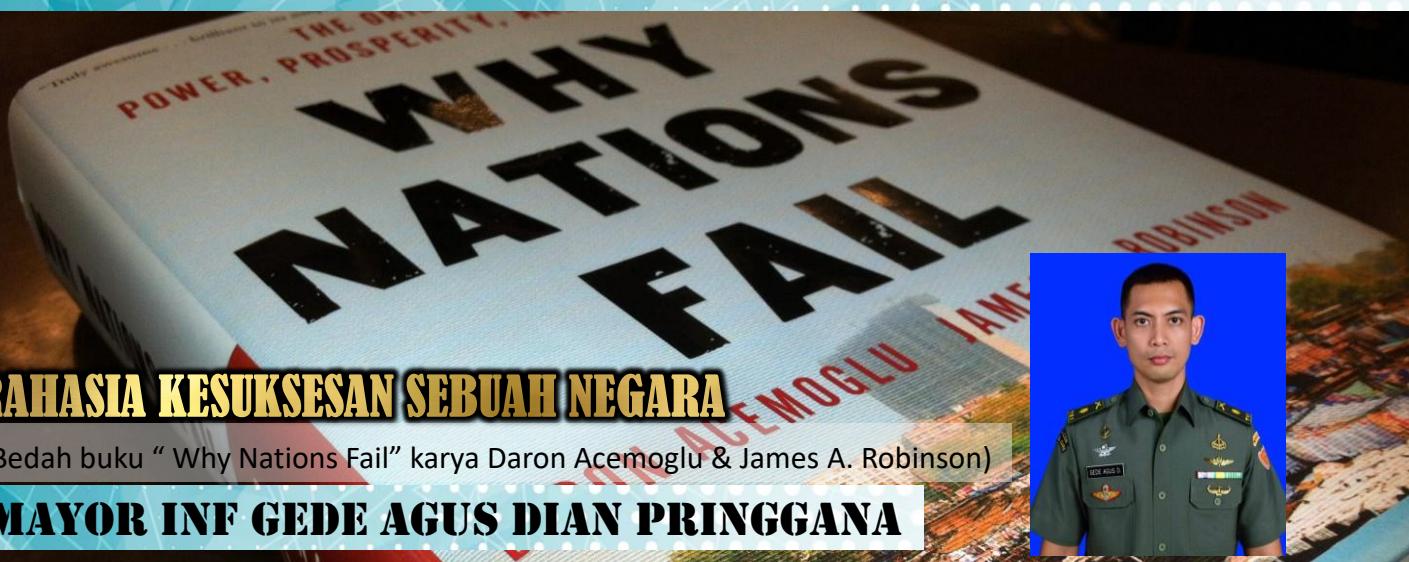


Keterangan:

- A = Ketahanan Bangsa
- X = Kemandirian Ekonomi
- Y = Ketahanan Ekonomi Nasional
- a = Free Financing Access
- b = Prinsip Profit Loss Sharing (PLS)
- c = Optimalisasi zakat dan wakaf sebagai investment safety net



Kolonel inf Singgih Pembudi Arinto S,IP,M.M adalah abituren Akmil 1997 dan sekarang menjabat Dosen Madya Seskoad



RAHASIA KESUKSESAN SEBUAH NEGARA

(Berdasarkan buku " Why Nations Fail" karya Daron Acemoglu & James A. Robinson)

MAYOR INF GEDE AGUS DIAN PRINGGANA

Pendahuluan:

Tingkat kemiskinan dunia diprediksi meningkat pada akhir tahun 2021. Perkiraan ini disampaikan oleh Bank Dunia dan merupakan yang pertama kalinya dalam 20 tahun.¹ Hal ini disebabkan oleh adanya bencana pandemi Covid-19 yang menggerogoti seluruh dunia ditambah dengan efek konflik peperangan dan perubahan iklim dunia yang sejak awal memperlambat proses penurunan angka kemiskinan. Jurang perbedaan antara negara yang kaya dan negara yang miskin semakin lebar. Akan tetapi, 200 tahun yang lalu tidak terdapat perbedaan seperti ini; atau tepatnya kondisi yang terjadi tidak sangat mencolok seperti yang kita alami sekarang.

Abad ke-21 menyuguhkan kepada kita, perkembangan peradaban manusia yang pesat, sekaligus menampilkan realita kehidupan yang tragis. Zaman sekarang, seseorang dapat melihat sebuah kota yang dipisahkan oleh pagar besi, namun memiliki kondisi kehidupan yang sangat berbeda di kedua sisinya. Kenapa fenomena ini bisa terjadi? Apa yang menyebabkan suatu negara miskin, sedangkan yang lain makmur? Apakah nasib suatu negara bisa berubah atau akan tetap begitu? Apakah Amerika Serikat memang sudah makmur dan maju sejak awal berdiri dan negara-negara Afrika memang hidup di bawah garis kemiskinan sejak dulu? Mengapa suku-suku dan peradaban-peradaban yang dulu lebih maju dari yang lain, saat ini menjadi terbelakang? Seperti peradaban pada masa Fir'aun yang sangat terkenal di Mesir, peradaban suku Inca dan Aztec yang

sudah mengenal formulasi waktu jauh sebelum teori perhitungan bulan dan matahari muncul. Daron Acemoglu dan James A. Robinson, 2 (dua) orang ahli ekonomi terkemuka mencoba menyibak tabir misteri tersebut dan mengungkap rahasia kesuksesan sebuah negara dalam buku mereka, "Why Nations Fail."

Rahasia Kesuksesan Sebuah Negara

Daron dan Robinson mulai penelitian mereka dengan mengamati sebuah peristiwa yang cukup mencolok di awal tahun 2010 dan dikenal dengan nama The Arab Spring. The Arab Spring adalah rangkaian mega revolusi yang terjadi di daratan Arab dan "menular" ke negara-negara Timur Tengah yang lain bak wabah penyakit. Revolusi terjadi sebagai bentuk protes terhadap rezim yang sewenang-wenang dan standar hidup masyarakat yang rendah. Gelombang revolusi dimulai dari Tunisia kemudian menyebar ke lima negara lain seperti Libya, Mesir, Yaman, Suriah, dan Bahrain. Efek the Arab Spring bervariasi di tiap-tiap negara. Beberapa negara mengalami pergantian pemerintahan karena penguasa berhasil digulingkan (Zine El Abidine Ben Ali, Muammar Gaddafi, Hosni Mubarak, dan Ali Abdullah Saleh). Ada pula yang mengalami pemberontakan besar dan kekerasan sosial, termasuk kerusuhan, perang saudara, atau darurat sipil seperti Syria , Djibouti, Mauritania, Palestina, Arab Saudi, dan Sahara Barat. Sedangkan sisanya berupa demonstrasi jalanan yang berkelanjutan seperti di Maroko, Irak, Aljazair, Lebanon, Yordania, Kuwait, Oman, dan

1. 2021. "Www.Worldbank.Org, last modified October 7, 2020, accessed May 13, 2021, <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/10/07/covid-19-to-add-as-many-as-150-million-extreme-poor-by-2021>.

Sudan. Menurut masyarakat di Timur Tengah, mereka terpaksa melakukan gerakan revolusi karena tidak tahan dengan kesewenang-wenangan pemerintah, dalam hal ini rezim yang berkuasa. Khususnya di Mesir, rakyat betul-betul muak dengan korupsi, kediktatoran pemerintah, dan ketimpangan sosial yang terjadi. Mereka merasa untuk hidup di Mesir penuh dengan kesulitan. Membuka usaha dengan normal saja harus menyogok para pejabat berlapis-lapis dan walaupun berhasil, mereka dikenai pajak yang cukup tinggi. Jika mereka protes kepada pemerintah tentang suatu kebijakan, suara mereka hanya sampai di pintu depan kantor. Setelahnya tidak ada kabar maupun tindak lanjut yang jelas.

Di sisi lain, para penguasa dan keluarganya hidup mewah dan glamor. Karena skala peristiwa yang sangat besar, *the Arab Spring* menjadi sorotan dunia. Beberapa ahli berpendapat, *the Arab Spring* dipicu oleh **kondisi geografi** di Timur Tengah yang sebagian besar gurun sehingga tidak banyak SDA yang bisa diolah untuk menghidupi sebuah negara. Yang lain berpendapat bahwa faktor budaya orang-orang timur sebagai akar masalah, karena budaya di Timur Tengah cenderung membuat laki-laki malas bekerja. Ada pula yang mengemukakan teori bahwa itu semua terjadi karena ketidakmampuan para pemimpin mengenali kondisi negaranya dan membuat kebijakan yang tepat. Tetapi Daron dan Robinson yakin, masyarakatlah yang benar, bukan para ahli. Di sini mereka mengatakan akar permasalahan *the Arab Spring* disebabkan oleh 4 (empat) faktor utama, yaitu : (a) Ekonomi, karena ketimpangan sosial dan taraf hidup yang rendah; (b) Hukum, tidak diterapkan secara proporsional, cenderung memihak penguasa; (c) Politik, dikekang dan dibatasi; (d) Demokrasi, hak untuk menyuarakan pendapat sangat diawasi dan dibatasi.

Akan tetapi, bukankah Mesir merupakan peradaban yang sangat maju pada masa lalu? Apa penyebab Mesir saat ini berbeda dengan Mesir yang dulu? Daron dan Robinson kemudian meneliti 2 (dua) peristiwa sejarah di abad XV dan XVI yang menurut mereka dapat memberikan alasan mengapa sebuah peradaban dapat berubah demikian drastisnya dan untuk membuktikan bahwa teori-teori para ahli tentang penyebab fenomena *the Arab Spring* tidak tepat.

Bangsa Spanyol merupakan salah satu bangsa penjelajah terkenal di dunia dan telah berkontribusi menyumbangkan penemuan benua Amerika Selatan. Gelar bagi orang-orang Spanyol yang berhasil menemukan dunia baru (daratan baru) yang tidak ada di peta saat itu adalah : the conquistador. Dua orang conquistador yang akan selalu diingat sepanjang masa oleh bangsa Spanyol adalah Fransisco Pizzaro dan Hernan Cortez karena mereka lahir penakluk bangsa Inca dan Aztec. Baik Pizzaro maupun Cortez datang ke benua Amerika Selatan dengan satu misi : Gold, Gospel, dan Glory. Namun, bangsa Inca dan Aztec sudah memiliki budaya yang kuat, sehingga Pizzaro dan Cortez memutuskan untuk menyedot Gold dan Glory sebanyak-banyaknya. Inca dan Aztec merupakan dua bangsa yang memiliki kesamaan budaya, terutama ketika berbicara mengenai emas, logam mulia yang sangat bernilai. Hampir seluruh tata kehidupan Inca dan Aztec menggunakan emas, berlian, dan perak sebagai bahan baku utama. Sehingga tidak heran, ketika Pizzaro dan Cortez bertemu bangsa Inca dan Aztec, mereka seperti melihat peradaban kota emas. Dari sinilah awal mula legenda kota emas (*El Dorado*) muncul. Beruntung bagi bangsa Spanyol, karena Inca dan Aztec saat itu menerima mereka sebagai sahabat, terlepas dari budaya kedua suku yang identik dengan kanibalisme dan pengorbanan manusia.

Pizzaro dan Cortez menerapkan taktik yang sama untuk mendapatkan harta kekayaan berlimpah. Pertama, adakan interaksi dengan bangsa lokal. Kedua, adakan tukar-menukar barang dan raih simpati atau kepercayaan mereka. Ketiga, tangkap dan tawan ketua suku agar rakyatnya tunduk. Keempat, perintahkan seluruh rakyat untuk menyerahkan harta kekayaan dan mengumpulkan emas sebagai imbalan keselamatan ketua suku. Kelima, bawa seluruh harta kembali ke Spanyol berikut dengan ketua suku untuk melindungi diri selama perjalanan.

Pizarro dan Cortez berhasil, keduanya memperoleh nama besar ketika kembali ke Spanyol dengan harta dan kekayaan yang luar biasa. Selanjutnya mereka kembali ke daerah jajahan untuk menempatkan koloni dan mengeruk kekayaan lebih banyak lagi. Koloni-koloni Spanyol tersebut berkembang dan membentuk komunitas masyarakat dengan sistem pemerintahan

mengadopsi di negara Spanyol. Tentunya dengan pembatasan dan sistem kasta, dimana bangsa Spanyol adalah bangsa terhormat, sedangkan bangsa lokal adalah bangsa kelas dua. Kondisi ini berlanjut hingga 300 tahun sehingga sistem pemerintahan yang berlaku berubah menjadi kebiasaan, kemudian bertransformasi menjadi kewajaran dan akhirnya kokoh seperti kepercayaan.

Pada abad ke-18, ketika Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Spanyol, koloni-koloni Spanyol terpecah. Kekuasaan Spanyol di tanah jajahan menjadi longgar dan masyarakat pribumi yang sudah lelah dijajah memberontak dan melepaskan diri dari cengkeraman Spanyol. Mereka berhasil. Bangsa Spanyol bukan lagi kasta tertinggi dan mereka memperoleh kebebasan menentukan nasib sendiri. Tetapi setelah 300 tahun lebih hidup dengan sistem pemerintahan Spanyol, mereka tidak tahu bagaimana bentuk pemerintahan yang baik dan ideal untuk sebuah negara. Jadilah mereka mengadopsi sistem pemerintahan Spanyol dan kebiasaan-kebiasaan bangsa Spanyol ketika mereka dijajah. Bedanya, kini mereka sebagai kasta tertinggi dan berhak mengatur kebijakan. Kini mereka bisa merasakan kelebihan dan kesenangan ketika berada di posisi tertinggi dan berkuasa. Tanpa mereka sadari, sistem yang mereka adopsi adalah sistem bangsa Spanyol untuk daerah koloni, bukan sistem pemerintahan kerajaan Spanyol di Eropa. Hal ini kemudian diwariskan secara turun-temurun.

Mendengar keberhasilan bangsa Spanyol di Benua Amerika Selatan, bangsa Inggris tidak tinggal diam. Dengan kapal laut bernama Mayflower, pimpinan Kapten John Smith dan Christian Newport, bangsa Inggris berlayar untuk menemukan daratan baru. Mereka mendarat di suatu tempat yang kemudian dinamakan Jamestown. Tentu saja mereka tidak tahu bahwa mereka mendarat di benua Amerika Utara yang ditinggali oleh suku Indian, suku Powhatan. Suku Powhatan adalah suku besar yang merupakan gabungan dari 30 suku kecil. Singkat cerita, bangsa Inggris bertemu dengan suku Indian Powhatan. Tak dinya, bangsa Inggris dianggap musuh dan tidak begitu mudah diterima oleh suku Indian. Mereka menerima perlawanan hebat dan akhirnya terdesak. Yang lebih buruk lagi, tidak ada emas ataupun intan berlian di sana karena suku Indian tidak mengenal emas atau logam mulia. Mereka

menggunakan hasil alam untuk tata kehidupan sehari-hari. Kulit binatang dan hasil kebun merupakan alat tukar-menukar yang berharga bagi suku Indian. Kalaupun logam digunakan, hanya sebagai senjata dan alat rumah tangga.

Kondisi yang sangat berbeda dengan suku Inca dan Aztec di benua Amerika Selatan. Kapten James Smith bahkan ditangkap oleh suku Powhatan dan akan dipenggal. Takdir berkata lain, seorang anak perempuan dari ketua suku Powhatan mencegah eksekusi Kapten James Smith dan menyelamatkannya. Ia bernama Pocahontas. Karena menaruh hutang budi, keduanya menikah. Pernikahan James Smith dengan Pocahontas membawa perubahan yang sangat signifikan. Kedua bangsa yang berbeda budaya ini memutuskan untuk hidup berdampingan dan membentuk komunitas gabungan. Kapten James Smith meminta kepada kerajaan Inggris untuk mendatangkan lebih banyak orang Inggris ke daratan benua Amerika Utara karena banyak lahan tidak bertuan yang bisa diolah. Maka datanglah orang-orang Inggris dengan berbagai latar belakang ke Amerika Utara. Guru, pastor, tukang kayu, tukang mesin, petani, perawat, sampai dengan orang dari golongan bangsawan datang ke sana dan menetap. Kebudayaan Inggris kemudian mendominasi dan mengadopsi sistem pemerintahan kerajaan Inggris yang demokratis. Karena koloni jauh dari kontrol kerajaan di Eropa, maka masyarakat koloni cenderung lebih bebas dan lebih demokratis. Masyarakat koloni inilah cikal bakal negara Amerika Serikat yang ada saat ini.

Dua studi kasus historis di atas menjadi dasar Daron dan Robinson untuk meyakini bahwa latar belakang sejarah ada hubungannya dengan sistem pemerintahan yang dianut suatu negara saat ini. Teori mereka adalah, adanya pola/sistem pemerintahan negara saat ini adalah warisan dari sistem/pola pemerintahan di masa lalu. Jika masyarakat mengadopsi sistem tertentu, cenderung akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dibuktikan dengan bangsa Spanyol yang mewariskan sistem Spanyol kepada Inca dan Aztec yang saat ini merupakan bagian dari negara-negara seperti Mexico, Peru, Ekuador, dan Bolivia. Sebaliknya, koloni Inggris dengan suku Indian saat ini menjelma sebagai negara-negara seperti Kanada dan Amerika Serikat, bangsa yang percaya bahwa demokrasi adalah dasar hidup yang paling utama

dan paling benar di dunia. Studi komparasi Korea Utara dan Korea Selatan memberikan bukti bahwa budaya bukanlah penyebab kegagalan/kesuksesan suatu negara. Korea Utara dan Korea Selatan dulunya adalah satu daratan dan satu negara yang memiliki budaya yang sama. Kini setelah ada garis pembatas di parallel 38, pola hidup masyarakat dan sistem pemerintahannya menjadi sangat berbeda layaknya warna hitam dan warna putih. Korea Utara lebih cenderung ke arah komunis, dan Korea Selatan demokratis. Namun, kita setuju bahwa Korea Selatan lebih makmur daripada Korea Utara.

Kondisi Korea Utara dan Korea Selatan sama dengan kenyataan di kota Nogales. Nogales merupakan kota kecil yang menjadi perbatasan darat antara Amerika Serikat dan Mexico dan hanya dipisahkan oleh pagar/teralis besi. Namun, kehidupan masyarakat di kedua sisi teralis besi itu sangat jauh berbeda. Hal ini disebabkan sistem pemerintahan kedua negara yang juga berbeda walaupun tinggal dalam satu daratan dan dulunya satu kebudayaan. Warga Nogales Arizona (negara bagian Amerika) hidup makmur dan sejahtera. Fasilitas terjamin, pendapatan per kapita di atas standar internasional, pendidikan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, infrastruktur dan jaminan kesehatan sangat baik, hukum ditegakkan secara adil, keamanan terjamin dan hak politik setiap warga negara dijamin oleh hukum. Sebaliknya Nogales Sonora (negara bagian Mexico) hidup dalam kemiskinan, fasilitas sangat kurang, banyak yang tidak mengenyam pendidikan, tingkat kejahatan tinggi terutama Narkoba karena adanya kartel-kartel Narkoba, korupsi merajalela, dan tingkat kejahatan tinggi. Apakah ini disebabkan oleh faktor pemimpin? Baik Daron maupun Robinson meyakini Presiden dan pejabat pemerintahan di Mexico bukanlah orang-orang bodoh dan jika Mexico hanya butuh pemimpin yang kompeten, maka masalah kemiskinan di Nogales Sonora tentu akan hilang sejak lama setelah pemimpin Mexico diganti. Kenyataannya, Nogales Sonora masih tetap tertinggal dari Nogales Arizona hingga saat ini.

Atas dasar tersebut, Daron dan Robinson menyimpulkan, ketiga teori tentang penyebab gagal/suksesnya suatu negara adalah invalid atau tidak bisa digunakan. Teori-teori tersebut adalah :

1. Teori Geografi. Penganut teori ini percaya bahwa gagal/suksesnya suatu negara ditentukan oleh

faktor Geografi. Pendukung teori ini adalah Jared Diamond dan filsuf Perancis, Montesquieu. Keyakinan mereka adalah, orang-orang yang tinggal di negara tropis/panas cenderung malas dan akibatnya lebih miskin dari orang-orang yang tinggal di iklim sejuk. Teori ini gagal menjelaskan kenapa Singapura dan Malaysia saat ini tergolong negara maju, suku Inca dan Aztec yang tinggal di pesisir pantai memiliki kebudayaan yang lebih maju dari suku lain pada masanya.

2. Teori Kebudayaan. Penganut teori ini percaya bahwa budaya adalah penentu kesuksesan suatu negara. Sayangnya tidak bisa menjelaskan kenapa Korea Utara dan Korea Selatan yang memiliki budaya sama, tetapi memiliki perbedaan yang begitu signifikan. Demikian pula fakta bahwa Nogales Arizona dan Nogales Sonora memiliki keadaan yang berbeda meski tinggal satu daratan.

3. Teori ignorance (pemimpin). Penganut teori ignorance berpendapat pemimpin yang kompeten adalah faktor utama kesuksesan suatu negara. Sementara kita yakin bahwa pemimpin negara-negara di Afrika adalah bukan orang-orang bodoh. Pemimpin negara Mexico juga menginginkan negaranya makmur seperti Amerika Serikat. Memang memilih pemimpin yang kompeten dan ahli adalah bagian dari faktor kesuksesan, tetapi hanya memilih pemimpin yang kompeten saja tidak cukup untuk mengubah nasib suatu negara.

Akhirnya, dari sekian banyak analisis, Daron dan Robinson kembali ke kasus the Arab Spring. Mereka yakin 4 komponen utama yang menjadi permasalahan di Timur Tengah saat itu merupakan 4 faktor utama penentu kesuksesan sebuah negara, yaitu :

- a. Ekonomi. Negara sukses ditandai dengan ekonomi yang baik dan stabil.
- b. Hukum. Negara yang sukses memiliki hukum dan penegakan hukum yang proporsional.
- c. Politik. Negara sukses menjamin hak politik warganya untuk mengontrol pemerintah (check and balances).
- d. Demokrasi. Negara hukum memberikan hak dan kebebasan berekspresi kepada warganya.

Tetapi faktor terpenting dari keempat faktor di atas adalah INSTITUSI POLITIK. "It is politics and political institutions that determine what economic institutions a country has." Lebih lanjut, kedua penulis menguraikan apa yang menurut mereka adalah rahasia kesuksesan sebuah negara.

a. Institusi Politik Inklusif, adalah institusi yang mendukung hak-hak masyarakat, memberikan kesempatan yang sama serta mendukung kemajuan bersama. Institusi Inklusif didefinisikan sebagai sebuah institusi yang tidak hanya menguntungkan segelintir elit yang berkuasa namun sebuah institusi dimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik. Dengan kata lain, institusi politik yang dapat menciptakan kemakmuran adalah institusi politik yang bersifat plural. Tidak hanya akses politik yang mudah, institusi politik yang inklusif ditandai dengan adanya batasan terhadap elit penguasa melalui mekanisme checks and balances, serta adanya hukum yang melindungi dan menjamin hak-hak segenap warga negara.

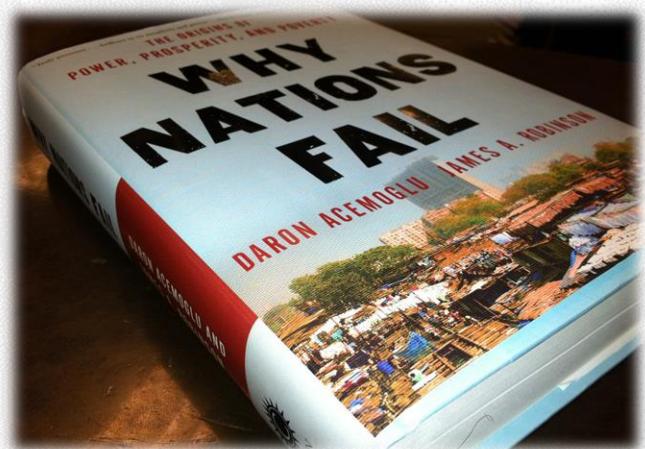
Institusi politik yang inklusif, menurut Acemoglu dan Robinson akan menciptakan institusi ekonomi yang inklusif pula. Institusi ekonomi yang inklusif ini ditandai dengan adanya jaminan akan hak milik dan paten, kemudahan berusaha dan akses terhadap pasar yang terbuka serta adanya dukungan negara untuk memberikan akses yang mudah terhadap pendidikan serta kesempatan yang sama bagi semua warga negara untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

b. Institusi Politik ekstraktif. Kondisi yang sebaliknya akan terjadi dalam institusi politik ekstraktif dimana kekayaan akan diakumulasikan hanya untuk golongan elit penguasa (monopoli). Institusi politik yang ekstraktif ditandai dengan terkonsentrasiannya kekuasaan politik di tangan segelintir orang tanpa adanya checks and balances, serta lemahnya penegakan hukum. Institusi politik ekstraktif akan menghadirkan institusi ekonomi yang ekstraktif pula dimana segala sumber daya yang ada digunakan untuk kepentingan elit penguasa. Institusi ekonomi yang ekstraktif ditandai dengan lemahnya proteksi terhadap hak milik, adanya entry barrier terhadap aktor pasar yang menciptakan level of playing field berbeda bagi setiap aktor (korupsi, kolusi dan nepotisme), serta adanya hambatan yang mencegah fungsi pasar berjalan dengan sempurna.

Penutup.

Demikianlah pembahasan kunci dari kesuksesan sebuah negara. Apakah resep-resep di atas dapat diimplementasikan di Indonesia? Bagaimana posisi Indonesia sekarang dilihat dari kacamata Daron dan Robinson? Silakan anda menilai dengan indikator

yang telah dijelaskan Daron dan Robinson. Selamat berpikir.



Mayor Inf Gede Agus Dian Pringgana adalah abituren Akmil 2005 dan sekarang menjabat sebagai Ps. Pabandya Kermadik Sdirdik Seskoad



OPTIMALISASI MANAJEMEN LOGistik SATUAN BABEK TNI DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS POKOK TNI

**LETKOL CBA DR. SURONO, M. SI.
(PASIS DIKREG SESKOAD IX)**



Pendahuluan:

Pengaruh perkembangan lingkungan strategis, isu global, regional dan nasional serta isu aktual yang berkembang saat ini, menuntut TNI untuk meningkatkan kemampuan baik pada aspek kekuatan TNI, aspek pembinaan kemampuan maupun gelar kekuatan. TNI melaksanakan tugas pokok menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman (Bab II, pasal 4, UU RI nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan). Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan melalui operasi militer untuk perang/OMP dan operasi militer selain perang/OMSP (UU RI Nomor 34 Tahun 2004).

Babek TNI menyelenggarakan dukungan logistik untuk operasi dalam negeri dan operasi luar negeri serta memberikan dukungan logistik untuk latihan gabungan, bencana alam dan TMMD. Dalam mewujudkan dukungan logistik terpadu (tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, tepat tempat ataupun sasaran) diperlukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan manajemen logistik satuan Babek TNI dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.

Dari latar belakang tersebut dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana manajemen logistik (POAC) yang dilaksanakan di satuan Babek TNI ? Bagaimana kerja sama yang dilakukan satuan Babek TNI dalam mengoptimalkan manajemen logistik ?

PEMBAHASAN

Teori Manajemen Logistik. Manajemen logistik

merupakan proses merencanakan, menerapkan, dan mengendalikan secara efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.¹ Sebagaimana pendapat Donald J Bowersox, adalah proses pengelolaan strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para suplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan.²

Teori Kerja sama. Menurut Samani (2012:118), kerja sama diartikan sebagai sifat suka kerja sama atau gotong-royong dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Sedangkan unsur-unsur kerja sama menurut Tomas Lukito (2002) meliputi: komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi.

Konsepsi Manajemen Logistik. Pengelolaan logistik secara baik akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas operasi di TNI. Sebagaimana pernyataan Jenderal William G. Pagonis, "Good Logistics is Combat Power", Logistik yang baik adalah kekuatan perang. Sedangkan logistik militer menurut Jenderal Dwight D. Eisenhower diartikan sebagai konsep perencanaan dan distribusi barang, peralatan dan perlengkapan serta kebutuhan lain yang mendukung tindakan aksi militer.³ Prinsip-prinsip manajemen modern manajemen (POAC), adalah implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating) dan Pengawasan

1. Ballou, Ronald H., 1992, Business Logistics Management, 4th ed., Prentice-Hall, Inc. New Jersey.

2. Bowersox, Donald. J. (2002). Manajemen Logistik: Integasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material Jilid I. Jakarta: Bumi Aksara.

3. [https://ppm-manajemen.ac.id](http://ppm-manajemen.ac.id).

(Controlling).⁴ Dengan demikian manajemen logistik militer dapat diartikan sebagai sebuah proses managerial (POAC) terkait dengan pendistribusian barang, peralatan dan perlengkapan serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung tindakan ataupun kegiatan-kegiatan militer.

Data dan Fakta. Satuan Babek TNI dalam mendukung tugas pokok TNI, berperan menyelenggarakan bantuan Logistik dalam penyelenggaraan operasi dalam negeri (operasi wilayah perbatasan, pengamanan pulau-pulau terluar dan daerah rawan) maupun luar negeri (Sudan, Mali, Lebanon dan Kongo) serta dukungan lain berupa dukungan untuk bencana alam, TMMD dan latihan gabungan (Latgab TNI). Untuk mewujudkan dukungan logistik tersebut Babek TNI melaksanakan kegiatan gelar logistik baik yang meliputi kegiatan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, pengendalian dan pengawasan terhadap rangkaian penyelenggaraan dukungan Logistik (bekal/materiil TNI terpusat).

Analisa dan Pembahasan Pelaksanaan Manajemen Logistik (POAC) serta Kerjasama yang dilakukan. Optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan (menjadikan lebih berfungsi, menjadikan paling baik, paling utama, paling tinggi).⁵ Menurut W. Taylor dalam George R. Terry (2006, hal. 21) menyatakan empat prinsip manajemen yang bersifat penting meliputi pengembangan metode kerja terbaik, pemilihan serta pengembangan pekerja-pekerja/pegawai, adanya usaha untuk menghubungkan dan mempersatukan antar metode kerja dengan pegawai/pekerja, kerjasama yang erat para manager dan non manager terkait pembagian kerja dan tanggung jawab dalam merencanakan suatu pekerjaan.⁶

1. Aspek Pengadaan bekal/materiil :a.

Perencanaan (planing). Perencanaan dilakukan oleh satuan unit kerja yang ada di Babek TNI meliputi bidang pembekalan makanan, bidang pembekalan perlengkapan, bidang pembekalan bahan bakar minyak dan pelumas, bidang pembekalan peralatan dan komunikasi elektronika, bidang pembekalan senjata dan munisi yaitu dengan melakukan perencanaan kegiatan pengadaan bekal dan materiil secara rutin (tahun anggaran). **b. Pengorganisasian (organizing).** Bidang-bidang terkait mengorganisir Staf dalam

pelaksanaan prosesi pengadaan bekal/materiil. c. Pelaksanaan (actuating). Tiap-tiap bidang sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing menyelenggarakan kegiatan pengadaan dengan melibatkan unsur-unsur terkait (staf sesuai bidang, mitra, user, staf Komando atas) dan diselenggarakan berdasarkan ketentuan dan mekanisme pengadaan barang dan jasa sebagaimana diatur oleh pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku. d. Pegawasan (controling). Melaksanakan pengawasan terhadap prosesi maupun penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan satuan Babek TNI sesuai anggaran yang telah ditentukan.

2. Aspek Penyimpanan bekal/materiil : a.

Perencanaan (planning). Dalam kegiatan penyimpanan bekal/materiil ini dilakukan oleh satuan unit kerja yang ada di Babek TNI baik pada bidang pembekalan makanan, bidang pembekalan perlengkapan, bidang pembekalan bahan bakar minyak dan pelumas, bidang pembekalan peralatan dan komunikasi elektronika, bidang pembekalan senjata dan munisi maupun Staf Depo yaitu dengan melakukan perencanaan kegiatan penyimpanan bekal dan materiil secara rutin (tahun anggaran) berkoordinasi dengan pihak mitra pengadaan maupun Komando atas.

b. Pengorganisasian (organizing). Bidang-bidang terkait mengorganisir Staf dalam pelaksanaan prosesi penyimpanan bekal/materiil hasil pengadaan. **c. Pelaksanaan (actuating).** Tiap-tiap bidang sesuai dengan fungsi dan tugasnya menyelenggarakan kegiatan penyimpanan berkoordinasi dengan staf Depo/gudang, mitra terkait dalam kegiatan penyimpanan bekal/materiil yang diawali dengan kegiatan pengawasan dan pengendalian kontrak, maupun komisi bekal penerimaan. **d. Pengawasan (controling).** Melaksanakan pengawasan terhadap prosesi maupun penyelenggaraan kegiatan penyimpanan bekal/materiil.

3. Aspek Pemeliharaan bekal/materiil : a.

Perencanaan (planing). Kegiatan perencanaan dalam pemeliharaan bekal/materiil dilakukan khususnya oleh staf gudang Depo Babek TNI terkait bekal-bekal/materiil yang diterima sebelum dilaksanakan pendistribusian bekal/materiil. **b.**

Pengorganisasian (organizing). Staf gudang Depo Babek TNI mengorganisir staf yang ada terkait dengan pemeliharaan bekal/materiil. **c. Pelaksanaan (actuating).** Staf Depo Babek TNI

4. George R. Terry (Winardi), *Asas-asas Manajemen*, PT Alumni Bandung 2006.

5. Depdiknas, KBBI (Balai Pustaka, Jakarta : 2006), h. 810.

6. George R. Terry, *azas-azas managemen* (terjemahan), PT. Alumni (Bandung 2006). h. 21.

melaksanakan kegiatan pemeliharaan bekal/materiil secara rutin terhadap bekal/materiil yang ada di dalam guadang. d. Pegawasan (controlling). Melaksanakan prosesi maupun penyelenggaraan pemeliharaan bekal/materiil yang ada di gudang.

4. Aspek Pendistribusian bekal/materiil : a.

Perencanaan (planing). Staf distribusi yang ada di bidang-bidang sesuai tugas dan fungsinya merencanakan pendistribusian bekal/materiil untuk dukungan operasi baik di dalam Negeri maupun untuk luar Negeri berkoordinasi dengan staf Depo/gudang, pihak mitra, satuan perawatan maupun Staf Komando atas. b. Pengorganisasian (organizing). Staf-staf terkait melaksanakan pengoorganisasian sesuai fungsi dan tugasnya terkait pendistribusian bekal/materiil untuk dukungan operasi. c. Pelaksanaan (actuating). Staf bidang masing-masing fungsi bekal berkoordinasi dengan Komando atas, pihak mitra untuk melaksanakan pendistribusian bekal. Pihak staf Depo/gudang mengeluarkan bekal/materiil yang ada di gudang setelah dilakukan komisi pengeluaran bekal/materiil. Pihak staf yang ada di bidang fungsi bekal berkoordinasi dengan satuan angkutan/pihak ketiga mendistribusikan bekal/materiil pada satuan operasi sesuai alokasi dan kebutuhan bekal yang akan digunakan untuk dukungan operasi.

Kegiatan yang dilakukan meliputi : 1) Dukungan untuk operasi dalam negeri (Bekal Kaporlap perorangan, Kaporsatlap, makanan T2ABC, bahan bakar minyak dan pelumas/BBM). 2). Dukungan untuk operasi luar negeri (Bekal Kaporlap, makanan T2ABC, Palkomlek : Rantis, Ranpur, Ranmin, alat perhubungan). 3) Dukungan untuk bencana alam (Bekal berupa tenda, velbed dan alat dapur lapangan). 4) Dukungan untuk TMMD (Bekal berupa Kaporlap, tutup kepala, baju PDL, T-shirt, sepatu PDL). 5) Dukungan untuk Latgab (Bekal berupa bahan bakar minyak dan pelumas/BBM, Kaporlap, makanan T2ABC). 6) Dukungan untuk angkutan Satang Babek TNI, kemampuan dukungan yang diberikan dalam distribusi bekal/materiil hanya terbatas di wilayah Jawa dan Sumatera. d. Pegawasan (controlling). Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pendistribusian bekal/materiil sampai dengan satuan perawatan/satuan yang melaksanakan tugas operasi.

Analisa Kerja sama yang dilakukan Satuan Babek TNI. Kerja sama yang dilakukan Satuan Babek TNI untuk mengoptimalkan manajemen logistik dalam rangka mendukung tugas pokok TNI meliputi koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. Kerja sama adalah sebuah sikap ingin melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012, Hal. 118) bahwa kerjasama adalah sifat suka bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan keuntungan secara bersama.

1. Koordinasi. Koordinasi berasal dari kata coordination, co dan ordinare yang berarti to regulate. Dari pendekatan empirik yang dikaitkan dengan etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat (equal in rank or order, of the same rank or order, not subordinate) untuk saling memberi informasi dan mengatur (menyepakati) hal tertentu (Ndraha, 2003:290). Dalam hal ini melaksanakan koordinasi baik secara intern maupun ekstern. Secara intern melaksanakan koordinasi dengan eselon pembantu pimpinan dan eselon pembantu pelaksana untuk mengkoordinasikan pelaksanaan barang/jasa bekal/materiil baik yang berupa bidang makanan, perlengkapan, peralatan, komunikasi elektronik, bidang bekal bahan bakar minyak dan pelumas dan munisi. Secara eksternal berkoordinasi dengan Mabes TNI tentang perencanaan pengadaan barang/jasa, berkoordinasi dengan ULP tentang pengadaan barang/jasa, melaksanakan koordinasi kepada instansi terkait tentang penyelenggaraan pengadaan barang/jasa baik yang berupa bidang makanan, perlengkapan, peralatan, komunikasi elektronik, bidang bekal bahan bakar minyak dan pelumas dan munisi.

2. Komunikasi. Komunikasi dalam bahasa inggris communication mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu communis, yang berarti sama (common), dari kata communis berubah menjadi kata kerja communicare, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.⁷ Gerald R. Miller yang diutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut "komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang didasari untuk

mempengaruhi perilaku penerima.⁸ Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain : a. Secara intern : 1) Irbek Babek TNI melakukan komunikasi untuk memberikan petunjuk umum tentang pengendalian dan pengawasan pelaksanaan program dan anggaran. 2) Kabagbinum melakukan komunikasi untuk memberikan petunjuk umum tentang pengamanan, ketatausahaan dan urusan dalam serta untuk memberikan petunjuk umum tentang pembinaan karier personel, pendidikan, pembinaan satuan, Tradisi Korps dan penelitian pengembangan. 3) Para Kabid, Dansatang dan Kadepo melakukan komunikasi untuk memberikan petunjuk umum tentang pembinaan pembekalan, pembinaan pemeliharaan dan pelayanan jasa. b. Secara ekstern : 1) Staf Babek TNI melakukan komunikasi dengan Para Staf Umum Panglima TNI untuk mendapatkan masukan tentang pembinaan pembekalan, pemeliharaan dan pelayanan jasa. 2) Staf Babek TNI melakukan komunikasi dengan Irjen TNI untuk mendapatkan masukan tentang evaluasi pelaksanaan program.

3. Kolaborasi. Kolaborasi menurut Emily R. Lai menjelaskan, "*Colaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence*".⁹ tersebut menjelaskan bahwa kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

a. Secara intern : 1) Kababek/Wakababek melakukan kegiatan kolaborasi dalam bidang pembekalan Makanan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas bidang makanan, perlengkapan, peralatan, komunikasi elektronik, bidang bekal bahan bakar minyak dan pelumas dan munisi. 2) Kabagbinum dan Irbek melakukan kegiatan kolaborasi dalam bidang pembekalan bidang makanan, perlengkapan, peralatan, komunikasi elektronik, bidang bekal bahan bakar minyak dan pelumas dan munisi. 3) Para Kabid melakukan kegiatan kolaborasi dalam penyelenggaraan bidang makanan, perlengkapan, peralatan, komunikasi elektronik, bidang bekal bahan bakar minyak dan pelumas dan munisi. 4) Eselon Pelaksana (Depo dan Satang) melakukan kegiatan kolaborasi dalam penyelenggaraan pembekalan bekal/materiil.

b. Secara ekstern : 1) Babek TNI melaksanakan kolaborasi dengan Bulog terkait pengadaan beras hasil pengadaan Bulog yang peruntukannya untuk operasi. 2) Babek TNI melakukan kolaborasi dengan Slog TNI terkait pengurusan administrasi bekal/materiil yang ada pada Mabes TNI. 3) Babek TNI melakukan kolaborasi dengan Kotama Ops dan Angkatan terkait dukungan bekal/materiil untuk melayani kebutuhan operasi. d) Babek TNI melakukan kolaborasi dengan Sops TNI (Paban IV/Siapsat) terkait rencana kebutuhan bekal/materiil untuk satuan operasi. 4) Babek TNI melakukan kolaborasi dengan Slog TNI (Paban II/Bekum) terkait penyusunan rencana kebutuhan bekal/materiil. 5) Babek TNI melakukan kolaborasi dengan Balakpus Mabes TNI, Angkatan dan Kotama Ops tentang rencana kebutuhan bekal/materiil untuk dukungan operasi.

Pembahasan. Penggunaan gelar logistik yang dilakukan Satuan Babek TNI adalah untuk mendukung tugas pokok TNI pada aspek penggunaan kekuatan dalam rangka mendukung kegiatan operasi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu dukungan juga diberikan untuk bencana alam, TMMD dan latihan gabungan (Latgab). Konsep logistik terpadu terdiri dari dua kegiatan yang berkaitan dengan operasi logistik maupun koordinasi Logistik.¹⁰ Masih terdapat kelemahan-kelemahan baik pada pelaksanaan kegiatan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, maupun pengawasan terhadap bekal/materiil yang dikelola Babek TNI. Kelemahan itu antara lain masih terdapatnya personel di bidang pengadaan yang kurang profesional dan belum memiliki sertifikasi di bidang pengadaan. Kemampuan personel dalam penyelenggaraan administrasi pengadaan maupun penyimpanan di gudang serta pendistribusian bekal/materiil dan fungsi pengendalian dan pengawasan belum berjalan secara maksimal. Pada dukungan angkutan yang dimiliki satuan Babek TNI untuk pendistribusian bekal/materiil masih sangat terbatas dan belum menjangkau pada seluruh wilayah yang melaksanakan satuan penugasan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Secara kuantitas dan kualitas kendaraan yang ada di Babek TNI belum secara maksimal mendukung tugas pokok Babek TNI. Pada aspek pengadaan bekal/materiil yang dilaksanakan oleh mitra pengadaan masih terdapat kualitas produk yang

8. Dddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 62.

9. Emily R. Lai, Collaborations : A Literature Review, (Person, 2011), h. 2.

10. Donald J. Bowersox, Manajemen Logistik Jilid I (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006) h. 24.

belum sesuai dengan spesifikasi bekal/materiil yang diinginkan oleh satuan, pelaksanaan kegiatan pengendalian produksi, kegiatan uji terima bekal hasil pengadaan belum dilaksanakan secara maksimal, penyimpanan/pergudangan serta pendorongan/pendistribusian bekal ke Kotama Ops belum terlaksana secara maksimal, pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap mekanisme dukungan logistik belum dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh satuan Babek TNI baik yang berupa kemampuan komunikasi, koordinasi maupun kolaborasi belum dilaksanakan secara maksimal. Kerjasama yang dilakukan terkait dengan kegiatan pengadaan bekal/materiil, penyelenggaraan pembekalan bekal makanan, pembekalan perlengkapan, pembekalan Palkomlek, pembekalan Senmu, bidang satuan angkutan, pembekalan bahan bakar minyak dan pelumas, kegiatan staf Depo terkait penerimaan penyimpanan, pemeliharaan dan pendistribusian bekal/materiil serta kegiatan pengawasan terhadap penyelenggaraan dukungan logistik yang dilakukan oleh satuan Babek TNI.

Strategi yang dilakukan. Ketchen (2019) mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis keputusan dan aksi yang dilakukan organisasi ataupun perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Analisis SWOT adalah membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan-kekuatan (strengths), kelemahan-kelemahan (weaknesses), kesempatan-kesempatan (opportunities) dan ancaman-ancaman (threats) dalam suatu proyek, program atau unit-unit organisasi.¹¹

Tabel

Matriks analisa SWOT/TOWS (sumber.., Rangkuti, 2009)

		STRENGTH	
INTERNAL (KEKUATAN- KELEMAHAN)		WEAKNESS	
EKSTERNAL (PELUANG- KENDALA)	STRENGTH		
	- Organisasi Babek TNI	- Terbatasnya dukungan anggaran.	- Pembentukan sistem informasi logistik secara terpadu.
	- Kekuatan personel (Loyalitas/kedisiplinan/korsa personel)	- Mengoptimalkan kekuatan personel.	- Peningkatan kemampuan profesionalitas personel Babek TNI.
	- Fasilitas/materiil dan peranti lunak	- Melaksanakan inovasi-inovasi satuan.	- Meningkatkan kemampuan perencanaan dalam bidang pengadaan bekal/materiil.
	- Inovasi Satuan	- Memenuhi kebutuhan piranti lunak	- Meningkatkan kemampuan administrasi perbandaraan Bekal/materiil.

OPPORTUNITY	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program kerja dan anggaran. - Jaringan kerja/network yang ada - Dinamika tuntutan tugas - Kemajuan ilpengtek 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan dukungan anggaran. - Mengoptimalkan kekuatan personel. - Melaksanakan inovasi-inovasi satuan. - Memenuhi kebutuhan piranti lunak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan sistem informasi logistik secara terpadu. - Peningkatan kemampuan profesionalitas personel Babek TNI. - Meningkatkan kemampuan perencanaan dalam bidang pengadaan bekal/materiil. - Meningkatkan kemampuan administrasi perbandaraan Bekal/materiil.
THREAT	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya dukungan anggaran - Data kekuatan personel satuan/Satgas yang tidak akurat - Spesifikasi bekal Mitra pengadaan - Wilayah/geografi Satgas OPS - Profesionalitas Mitra Transportasi/pihak ketiga - Pengadaan lantas tahun - Perkembangan Lingkungan Strategis 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat data kekuatan personel satgas secara online. - Melakukan koordinasi dengan pihak mitra pengadaan. - Melakukan koordinasi dan asistensi kepada mitra transportasi. - Melakukan kolaborasi dengan pihak mitra pengadaan dan satuan komando atas. - Melakukan komunikasi dengan satuan komando atas, mitra pengadaan maupun satuan yang melaksanakan tugas operasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan personel di bidang pengadaan/sertifikasi pengadaan. - Memenuhi sekuar kuantitas maupun kualitas piranti lunak/protrap/permudah-undangan. - Memenuhi sarana angkutan/alpal/permudah-undangan. - Membuat e-document/database untuk bekal/materiil yang ada di gudang. - Membuat e-document/database personel satuan Ops.
		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pembangunan zona integritas secara maksimal. - Penambahan Angkutan maupun alat, sarana prasarana pergudangan baik untuk muat bongkar/bongkar muat. - Meningkatkan kemampuan personel dalam hal tertib administrasi sehingga didapatkan data yang akurat.

Gagasan inovasi. Adanya potensi-potensi baik berupa kekuatan maupun kelemahan, peluang dan ancaman memunculkan gagasan inovasi sehingga dukungan logistik secara optimal dapat terwujud. Gagasan inovasi yang dimunculkan adalah berupa pembuatan e-document/database secara online untuk di gudang Babek TNI, Staf Bidang komoditi terkait fungsi bekal dan di Mako Babek TNI untuk Kepala/Wakil Kepala. Pembuatan e-document/database di Staf Log Mabes TNI. Pembuatan data ini akan memudahkan pengendalian dan pengecekan posisi/kekuatan data bekal maupun materiil yang ada di satuan Babek TNI terkait kondisi bekal makanan, perlengkapan, bahan bakar minyak dan pelumas, peralatan komunikasi dan elektronik serta bekal munisi. Inovasi lain berupa pembuatan jaringan data logistik secara integratif baik yang ada di satuan Babek TNI, Mabes TNI maupun satuan yang terlibat dalam pelaksanaan operasi (satuan Ops) baik untuk operasi dalam negeri maupun luar negeri. Jaringan data ini untuk mendapatkan kecepatan informasi data perlengkapan perorangan baik yang digunakan sebagai dukungan bekal awal operasi maupun bekal ulang operasi (terutama untuk ukuran baju perorangan).

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan pembahasan diatas, secara komprehensif dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen Logistik Satuan Babek TNI. Optimalisasi dukungan logistik Satuan Babek TNI dilaksanakan dengan menggunakan sistem manajemen modern yang terintegrasi baik pada tahap perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controling). Dukungan logistik untuk operasi dalam negeri meliputi wilayah perbatasan, daerah rawan maupun di pulau-pulau terluar. Dukungan logistik untuk operasi luar negeri meliputi kegiatan operasi perdamaian di Lebanon, Sudan, Mali dan Kongo. Dukungan logistik juga diberikan untuk penanganan bencana alam, kegiatan TMMD dan latihan gabungan (Latgab).

2. Kerja sama yang dilakukan Satuan Babek TNI. Untuk mengoptimalkan dukungan logistik dan mengimplementasikan manajemen logistik guna mewujudkan efektifitas, efisiensi, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, tepat tempat maupun tepat sasaran dilakukan upaya-upaya kerja sama baik antar satuan terkait, Komando atas, satuan perawatan (satuan operasi), pihak mitra/pihak ketiga (Mitra Pengadaan Bekal, Pertamina, Bulog) ataupun pemberdayaan satuan Babek TNI secara berkelanjutan. Dalam kerja sama ini dilakukan peningkatan kemampuan koordinasi, komunikasi, maupun kolaborasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi lembaga yang ada.

Saran. Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas untuk mengoptimalkan manajemen logistik Satuan Babek TNI disarankan hal-hal sebagai berikut : 1. Kepada Komando Atas. Agar menerbitkan surat perintah terkait dengan kegiatan fungsi pengadaan dan surat perintah terkait dengan pendistribusian bekal secara tepat waktu sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara lebih optimal. 2. Kepada Komando Atas (Babek TNI). Agar membuat database berupa e-document untuk pendataan secara online terhadap bekal-bekal yang ada dan disimpan di gudang Satuan Babek TNI. 3. Kepada Satuan Operasi (satuan Ops). Agar memiliki data yang valid terhadap personel yang akan melaksanakan kegiatan tugas operasi terkait dukungan bekal perorangan sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian ukuran dan keterlambatan dalam pelaksanaan dukungan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Punaji Setyo Sari, Metode Penelitian pendidikan dan pengembangan, (Prenada Media Group, 2016 Jakarta).

Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Pustaka Pelajar, 2007, Yogyakarta).

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Darji Darmodihardjo dan Shidarta, Pokok-Pokok Filsafat Hukum. (Gramedia Pustaka Utama, 2004, Jakarta).

Bowersox, Donald. J. (2002). Manajemen Logistik: Integasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material Jilid I. Jakarta: Bumi Aksara.

George R. Terry, azas-azas managemen (terjemahan), PT. Alumni (Bandung 2006).

Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Babek TNI Semester I TA 2020

Donald J. Bowersox, Manajemen Logistik/Jilid I (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006).

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Emily R. Lai, Collaborations : A Literature Review, (Person, 2011).

Vincent Gaspersz, All-in-one Manajemen Toolbook, (Jakarta : TRI-BROS PUBLISHING, 2012)

UNDANG-UNDANG/PERATURAN

Pembukaan UUD 1945.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI.

WEBSITE

<https://ppm-manajemen.ac.id>.



KOMPOL EKA BAASITH, SIK, Msi AKPOL
2004KASAT INTEL POLRES METRO JAKARTA
BARAT Pasis Dikreg 60 Sekoad



KAJIAN PEMBENTUKAN YONBEKANG KODAM GUNA MENDUKUNG PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

MAYOR CBA I KETUT ARSANA PUTRA, S.T., M.SC

Pendahuluan:

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan wilayah yang sangat rawan terhadap terjadinya bencana, terutama karena letak wilayah negara Indonesia yang berada pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik utama dunia serta kondisi alamnya yang terdiri dari hutan, gunung-gunung terutama gunung berapi, aliran sungai dan rawa-rawa. Bencana alam yang akan terjadi pada dasarnya sulit diprediksi, walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan maju secara pesat, namun belum mampu memprediksi dan memperkirakan kapan, di mana dan jenis bencana alam apa yang akan terjadi. Akibat kondisi tersebut maka setiap terjadinya bencana alam selalu menimbulkan korban jiwa, harta benda serta kerusakan daerah.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak 2017 menunjukkan kejadian bencana terus meningkat signifikan dalam dekade terakhir. Kejadian tersebut antara lain gempa bumi dan tsunami Aceh-Nias (2004), gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah (2006), gempa bumi Sumatera Barat (2007), banjir Jakarta (2007), gempa bumi Bengkulu (2007), gempa bumi Sumatera Barat (2009), tsunami Mentawai (2010), banjir bandang Wasior (2010), erupsi gunung Merapi (2010), lahar dingin Gunung Merapi (2011), banjir Jakarta (2012, 2013, dan 2014), erupsi gunung Sinabung (2013), erupsi Gunung Kelud (2014), tanah longsong di Banjarnegara (2016), tanah longsor di Brebes (2018), Tsunami Banten (2019), pandemi Covid-19 (2019), serta yang terbaru adalah banjir di Kalimantan Selatan (2021) dan gempa bumi di Mamuju, Majene Sulawesi Barat (2021).

Disisi lain, sesuai dengan UU RI Nomor 34 tahun 2004 pasal 7 tentang TNI, tugas pokok TNI AD adalah melaksanakan tugas TNI di matra darat yaitu menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah darat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, yang dilakukan dengan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Salah satu tugas pokok TNI AD dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP) adalah membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan.

Mengacu pada hal tersebut di atas, sebagai implementasi dan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 pasal 7 ayat 2 butir 12 tentang tugas pokok TNI membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan, hal ini dapat ditinjau dari pengalaman pelibatan TNI AD dalam misi penanggulangan bencana alam yang terjadi selama ini. Untuk mendukung pelaksanaan tugas pokoknya, TNI AD perlu menyelenggarakan salah satu fungsi kecabangan yaitu pembekalan angkutan yang dilaksanakan oleh Pusat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat (Pusbekangad). Dengan sasaran seperti yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kasad Nomor : Kep/25/V/2007 tanggal 21 Mei 2007 tentang organisasi dan tugas Bekang hasil validasi tentang Prosedur Landasan Kerja dan

Organisasi Pembekalan Angkutan TNI AD (Ditbekangad) yaitu: fungsi Organik Militer, melaksanakan secara terbatas seperti pengamanan, bantuan kemanusiaan, dan pembinaan teritorial terbatas, serta Fungsi Utama atau kecabangan merupakan segala upaya, pekerjaan, dan kegiatan seperti perencanaan, anggaran, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pembekalan angkutan dalam rangka mendukung tugas pokok.

Pembahasan.

Keberadaan Satuan Bekang TNI AD pada hakekatnya bertujuan untuk mendukung pencapaian tugas-tugas satuan TNI-AD di wilayah Indonesia, dalam bidang pertahanan baik untuk OMP maupun OMSP. Kemampuan yang tangguh juga harus didukung oleh sistem dukungan logistik yang memadai serta dukungan angkutan militer untuk pergeseran pasukan dan logistik dari daerah pangkalan menuju daerah bencana. Dukungan Satuan Bekang TNI AD sangat penting untuk menopang operasi penanggulangan bencana alam yang dilakukan oleh TNI AD dan pemerintah. Kemampuan operasi pra bencana, tanggap darurat bencana dan pasca bencana ditentukan oleh seluruh komponen yang terlibat salah satunya adalah Bekang TNI AD beserta alat peralatannya. Keberhasilan operasi tanggap darurat penanggulangan bencana yang dilakukan di lapangan sangat ditentukan oleh sistem daya dukung logistik yang memadai pula.

Adapun tugas Bekang TNI AD adalah memberikan pelayanan pembekalan, pemeliharaan dan jasa kepada seluruh satuan di bawah TNI AD. Dalam kaitan penanggulangan bencana alam, tugas Bekang TNI AD dilaksanakan melalui OMSP yaitu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan. Tugas ini tidak dapat dilaksanakan oleh Bekang TNI AD secara berdiri sendiri tetapi harus bekerja bersama dengan instansi terkait baik di tingkat pusat maupun daerah. Untuk tingkat pusat bekerjasama dengan BNPB dan kementerian terkait lainnya, sedangkan di daerah bekerjasama dengan Pemda, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan instansi terkait lainnya. Khusus pada tahap tanggap darurat sesuai tugas pokok tersebut, TNI AD (Bekang) diminta ataupun tidak diminta langsung terjun membantu penanggulangan bencana.

Salah satu elemen TNI AD yang cukup memadai dalam penanggulangan bencana terutama pada tanggap darurat bencana adalah Bekang TNI AD. Bekang TNI AD memiliki sarana prasarana dan operasi yang terstruktur dengan baik; meliputi sumber daya manusia, peralatan, transportasi dan lainnya. Untuk menanggulangi bencana tersebut, Bekang TNI AD selalu membantu penanggulangan bencana yang timbul, artinya Bekang TNI AD selalu melaksanakan tugas melalui Operasi Militer Selain Perang (OMSP), di mana tugas Bekang TNI AD membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh TNI AD guna mengurangi beban penderitaan masyarakat, mewujudkan rasa persaudaraan dan senasib sepenanggungan. Secara umum gambaran peran Bekang TNI AD dalam penanggulangan bencana adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengorganisasian:

a.Kompi Intendans/dapur lapangan. Bekang TNI AD menyiapkan personel dan peralatan dapur lapangan/mobile dalam organisasi yang terdiri dari satuan-satuan organik Bekang TNI AD yang siap digerakkan setiap saat. Unit dapur lapangan ini berperan sebagai satuan tugas Bekang TNI AD yang membantu atau diperbantukan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) maupun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi tanggap darurat bencana yang berskala nasional maupun daerah. Kompi Intendan ini ada tersebar di setiap Bekangdam di seluruh Indonesia (Kodam).

b.Kompi Angmor (angkutan bermotor). Merupakan organisasi yang terdapat di dalam Bekang TNI AD yang khusus meyelenggarakan angkutan darat yang siap digerakkan setiap saat. Untuk tingkat pusat ada Yon Angrat yang berkedudukan di Jakarta di bawah Pusbekangad, sedangkan untuk tingkat Bekang Kotama (Kodam) ada Kompi Angmor di masing-masing Bekangdam di seluruh Indonesia

c.Satuan Air/Kompi Air. Satuan Angkutan Air (Satangair) yang ada di tingkat pusat ataupun Kompi Air (Satuan Kapal) yang ada di Kotama (Bekangdam) merupakan organisasi di dalam Bekang TNI AD yang terdiri dari kapal ADRI maupun kapal-kapal kecil/KMC untuk perairan dangkal serta sejumlah LCR yang siap digerakan setiap saat bila ada bencana di seluruh wilayah Indonesia

Kedua. Tanggap Darurat Bencana. Bekang TNI AD sebagai institusi yang dipersiapkan dan diperlengkapi untuk melaksanakan tugas-tugas OMP dan OMSP memiliki kapasitas dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dalam kondisi dan situasi darurat seperti halnya dalam penanggulangan bencana. Untuk itu guna mengefektifkan kapasitas dan kemampuan tersebut perlu penyiapan dan penyusunan unit tugas Bekang TNI AD baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah untuk dapat bereaksi secepat-cepatnya untuk menanggulangi bencana yang terjadi khususnya dalam tahap tanggap darurat (Emergency Response) dengan tetap berkoordinasi dengan BNPB/BPBD sebagai leading sector di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Manajemen Penanggulangan Bencana, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Dalam menangani tindakan awal penanggulangan bencana, personel Bekang TNI AD yang dilibatkan tergabung di bawah koordinasi BNPB/BPBD. Guna mempercepat proses penanggulangan bencana, maka tim awal Bekang TNI AD diterjunkan ke daerah bencana pada kesempatan pertama. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada Tahap Tanggap Darurat adalah mengamankan wilayah yang terkena bencana, mengadakan pencarian terhadap korban, mengevakuasi korban ke tempat yang aman menggunakan modus angkutan darat maupun angkutan air, membantu dan mendorong logistik menggunakan angkutan darat, air maupun udara, membuka dapur umum untuk masyarakat yang menjadi korban.

Namun dari pelaksanaan penangggulangan bencana yang telah dilaksanakan, didapat suatu fakta bahwa, kekuatan dan kemampuan TNI AD khususnya satuan Bekang belum optimal. Dan saat ini satu-satunya institusi yang paling siap untuk dikerahkan untuk penanggulangan bencana adalah unsur TNI AD, karena memiliki organisasi yang solid, tergelar dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, memiliki kesatuan komando yang jelas, memiliki keiapsiagaan yang tinggi, akan tetapi dari kesiapan kualitas SDM dan alat peralatan khusus penanggulangan bencana, dirasakan kurang memadai atau belum optimal.

Kajian Pembentukan Yon Bekang Kodam dalam Penanggulangan Bencana.

Pembinaan dan peningkatan kekuatan merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesiapan TNI AD dalam melaksanakan tugas pokok seperti pembinaan pembekalan angkutan. Di dalam pembangunan kekuatan pokok minimum TNI AD dalam kurun waktu yang berjalan saat ini pada Renstra tahun 2020-2024 secara garis besar telah meningkatkan Postur TNI AD yang terdiri dari kekuatan, kemampuan, dan gelar kekuatan TNI AD. Namun demikian perkembangan tingkat kemajuan yang dicapai masih terbatas karena keterbatasan anggaran dan kemampuan pemerintah dalam mewadahi seluruh kebutuhan pembangunan postur TNI AD yang diharapkan. Untuk mewujudkan postur TNI AD dimasa mendatang, salah satunya satuan Bekang, perlu melihat kondisi awal postur satuan Bekang (Bekangdam) saat ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, Dari Aspek Kekuatan. Kondisi ideal (Das Sollen) organisasi, personil, materiil, dan fasilitas satuan Bekangdam sebagai unsur pelaksana tugas di bidang pembekalan angkutan ditingkat Kodam, diharapkan mampu untuk mendukung tugas pokok TNI AD dalam OMSP khususnya penanggulangan bencana. Peran Bekangdam dihadapkan dengan perkembangan ancaman bencana alam sangat penting. Mengantisipasi dampak bencana, maka peran penting satuan Bekangdam ke depan sangat menentukan.

Berdasarkan kenyataan (Das Sein) bahwa peran Bekangdam dalam mendukung penanggulangan bencana masih belum maksimal. Agar pelaksanaan tugas dapat berjalan maksimal maka kebijakan terhadap aspek organisasi, personel, materil, pangkalan, harus mendapat perhatian utama. Organisasi Satuan Bekang yang disusun secara terpusat dan kewilayahan dengan struktur yang sangat fleksibel baik dari tingkat bawah sampai dengan atas pada dasarnya merupakan pengerahan satuan Bekang TNI AD dengan mempertimbangkan situasi bencana yang terjadi untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan operasi penanggulangan bencana. Organisasi Bekang kewilayahan saat ini belum sepenuhnya mampu memberikan dukungan jasa Bekang dalam penanggulangan bencana, Hal ini sebagai akibat kekuatan personel dan kemampuan materil

Bekang yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Pada satuan setingkat Korem (Denbekang) hanya ada kekuatan dan kemampuan setingkat peleton untuk melakukan penanggulangan bencana, Sebaiknya untuk tingkat Kodam memiliki satuan Bekang setingkat Batalyon untuk penanggulangan bencana.

Dihadapkan dengan perkembangan ancaman actual (bencana) yang semakin dinamis dan sulit diprediksikan maka satuan Bekang yang ada di tingkat Kodam perlu dipertimbangkan dan ditata kembali, khususnya kajian pembentukan Batayon Bekang Kodam yang keberadaanya (bila terwujud) tidak akan mereduksi fungsi Bekangdam yang saat ini sudah ada di masing masing Kodam. Ditinjau dari kemampuan antara Batayon Bekang Kodam dengan Bekangdam jauh berbeda. Dalam organisasi dan tugas Batalyon Bekang hanya memiliki satu kemampuan yaitu dukungan jasa Bekang (intendant dan angkutan), sedangkan Bekangdam memiliki 3 kemampuan (fungsi) yaitu pembekalan, dukungan jasa bekang, dan pemeliharaan materil Bekang.

Kedua, Aspek Kemampuan. Kemampuan intelijen, tempur, dan teritorial satuan Bekang (Bekangdam) saat ini sudah berjalan maksimal, karena pada dasarnya tugas organik satuan Bekang yang merupakan satuan Banmin sudah berjalan baik. Di sisi lain untuk kemampuan dukungan yang merupakan fungsi utama satuan Bekang yakni penyelenggaraan jasa Bekang (Jasa intendant dan Angkutan) masih belum optimal bila dihadapkan dengan tugas penanggulangan bencana alam. Kondisi ideal (Das Sollen) kemampuan dukungan fungsi Bekang satuan Bekangdam sebagai pelaksana tugas dibidang pembekalan angkutan ditingkat Kodam, diharapkan mampu dalam mendukung tugas pokok TNI AD dalam OMSP khususnya penanggulangan bencana. Peran Bekang dihadapkan dengan perkembangan salah satu ancaman aktual yaitu bencana alam sangat penting. Mengantisipasi dampak bencana, maka peran penting Satuan Bekang ke depan sangat menentukan.

Berdasarkan kenyataan (Das Sein) bahwa kemampuan dukungan fungsi utama Bekang dalam mendukung penanggulangan bencana masih belum maksimal. Sesuai Perkasad Nomor 26/XII/2019 tanggal 26 Desember 2019 tentang Organisasi dan Tugas Komando Daerah Militer (Kodam) belum mengatur rumusan kemampuan dan batas kemampuan Bekangdam. Agar pelaksanaan fungsi

dukungan satuan Bekang dapat berjalan maksimal maka kebijakan terhadap aspek kemampuan fungsi dukungan jasa Bekang, harus mendapat perhatian utama, melalui kajian pembentukan Batalyon Bekang Kodam.

Ketiga, Aspek Gelar Kekuatan. Kondisi ideal (Das Sollen) gelar kekuatan satuan Bekangdam sebagai pelaksana tugas dibidang pembekalan angkutan ditingkat Kodam untuk dukungan jasa Bekang, diharapkan mampu mendukung tugas pokok TNI AD dalam OMSP, khususnya penanggulangan bencana. Peran Bekang dihadapkan dengan perkembangan salah satu ancaman aktual yaitu bencana alam sangat penting. Mengantisipasi dampak bencana, maka peran penting Satuan Bekang ke depan sangat menentukan. Berdasarkan kenyataan (Das Sein) bahwa gelar kekuatan Bekang dalam mendukung penanggulangan bencana masih belum maksimal. Agar pelaksanaan tugas dapat berjalan maksimal maka kebijakan terhadap aspek gelar kekuatan satuan Bekang, harus mendapat perhatian utama.

Ditinjau dari gelar satuan kewilayahan Bekangdam di tiap Kodam dengan perkuatannya memiliki kemampuan dalam melaksanakan penanggulangan bencana. Namun demikian gelar tersebut efektivitasnya menjadi menurun apabila ditinjau dari lokasi-lokasi kejadian bencana yang terjadi selama ini di Indonesia. Perlu pengkajian terpisah secara seksama gelar satuan yang ada dikaitkan dengan lokasi bencana terjadi. Misalnya kejadian bencana di beberapa daerah dalam waktu yang berdekatan, satuan Bekang yang tersedia untuk segera bertindak melakukan tanggap darurat bencana sangat terbatas. Dikaitkan dengan mekanisme pemberian bantuan penanggulangan bencana yang terjadi selama ini, maka kejadian bencana sudah jauh meningkat di luar batas kemampuan satuan Bekang pada saat permintaan bantuan atau perintah membantu diterima TNI AD. Akibatnya dukungan personil dan materil yang dimiliki satuan Bekang kewilayahan tidak mampu untuk segera menggerakkan personil dan materil yang perlu segera dihadirkan untuk melakukan tanggap bencana. Begitu pula ancaman bencana alam yang selalu mengintai perlu diwaspadai, karena memang Indonesia negara yang rawan bencana. Inilah salah satu alasan, perlunya mengkaji secara komprehensif gelar satuan Bekang dikaitkan kemungkinan ancaman bencana yang akan timbul.

Penutup.

Menyikapi uraian tersebut di atas, maka sangat perlu diadakan kajian yang mendalam tentang gelar kekuatan minimal dengan mencermati perubahan karakteristik dari hakekat ancaman ke depan khususnya tentang Batalyon Bekang Kodam pada gelar kekuatan kewilayahan (Kodam). Pada kenyataannya gelar kekuatan TNI AD khususnya satuan Batalyon Bekang Kodam saat ini belum ada di tingkat Kodam. Dengan demikian gelar dan kekuatan satuan TNI AD mungkin bisa menjadi prioritas dalam menata penempatan satuan Bekang (Yonbekang Kodam) di wilayah Indonesia dengan mengedepankan pertimbangan tipologi wilayah yang rawan bencana. Sehingga dari penataan satuan Bekang (Yonbekang Kodam) dijajaran Kodam seluruh Indonesia akan dapat meningkatkan daya tangkal TNI AD terhadap kemungkinan ancaman militer maupun nirmiliter yang akan timbul khususnya dalam OMSp penanggulangan bencana alam.



**Major Cba I Ketut Arsana Putra,S.T.,M.Sc.Abituren
Sepa PK 2000 Saat ini menjabat, Kasi Organisasi
Bagorgas Sdircab Pusbekangad**

PENANGGULANGAN TERORISME MELALUI PENDEKATAN SOFT APPROACH DENGAN MENGEDEPANKAN STRATEGI PENEGAKAN HUKUM

KOMPOL EKA BAASITH, SIK, MSI



Pendahuluan:

Pasca terjadinya peristiwa yang menggemparkan dunia, yaitu runtuhnya gedung World Trade Center pada tanggal 11 September 2001, istilah terorisme seakan terus dikumandangkan ke berbagai penjuru dunia sebagai sebuah ancaman global, yang dikampanyekan oleh Amerika Serikat dan mengajak untuk memerangi segala bentuk terorisme.

Ada banyak cara penanggulangan terorisme melalui program, seperti halnya dengan cara decapitation, yaitu pemisahan pimpinannya, sehingga dapat menyebabkan ketidakmampuan kelompok untuk meneruskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, dengan demikian akan memperlemah partisipasi kelompok dan rendahnya prestasi yang dirasakan oleh kelompok, (Fink dan Hearne, 2008 dalam Fakhri Usmita, Disengagement; Strategi penanggulangan Terorisme di Indonesia, 2012).

Menurut pada sejarah aksi teror di Indonesia, bahwa sejak awal kemerdekaan Republik Indonesia, gerakan perlawanan terhadap pemerintahan mulai muncul seperti Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah Republik Indonesia yang berdaulat, karena menolak untuk diterapkan syariat Islam. Gerakan ini sebagai cikal bakal lahirnya kelompok-kelompok perlawanan berlatar belakang agama di Indonesia yang diproklamirkan oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tahun 1948, (Solahudin, 2011).

Beberapa para mantan anggota DI/TII mulai berkonsolidasi di era tahun 1970-an untuk membentuk kembali kekuatannya melalui gerakan

NII yang dipimpin oleh Teungku Daud Beureuh sebagai imam NII dan memerintahkan untuk membentuk sel-sel pergerakan dalam melakukan kegiatan Fa'i (perampukan) hingga aksi teror dalam menciptakan gangguan keamanan, serta melakukan upaya penyusupan ke organisasi lain guna merekrut anggota, seperti kepada Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir yang pada tahun 1993 membentuk Jama'ah Islamiyah yang dibai'at oleh Haji Ismail Pranoto sebagai tokoh Jihad di tahun 1976.

Selain DI/TII ada kelompok yang berafiliasi dengan DI/TII yaitu kelompok Husein Al-Habsyi sebagai kelompok pelaku peledakan bom di Kompleks Seminari Al Kitab Asia Tenggara, Kompleks Gereja Kepasturan Katholik pada Desember 1984 dan Candi Borobudur 21 Januari 1985, yang mana bahan peledak kelompok ini didapat dari Abdul Kadir Baraja, sebagai aktivis DI (Darul Islam) wilayah Lampung. Kelompok mereka juga merencanakan penculikan dan pembunuhan terhadap beberapa tokoh yang dianggap bertanggung jawab pada peristiwa Tanjung Priok tahun 1984.

Perlawanan JI (Jama'ah Islamiyah) lebih diintujukan kepada rezim Orde Baru, yang dianggap sebagai sekutu Amerika dan dianggap murtad, sehingga semangat mereka muncul setelah fatwa Osama Bin Laden tentang keutamaan membunuh orang-orang Amerika, yang mana seruan ini memunculkan kelompok pro-kontra, seperti halnya Hambali dan Ali Gufron yang merupakan pro terhadap Osama sedang Thoriqun dan Ahmad Roihan yang merupakan kontra terhadap Osama

karena lebih penting memerangi pemerintah yang murtad atau musuh terdekat, seiring dengan terjadinya konflik komunal di wilayah Ambon dan tuntutan bersifat politis.

Pada tahun 1999-2000, (Solahudin, 2011).

Aksi teror seolah tidak pernah terhenti, tahun 2001 peristiwa WTC atau yang sering dikenal dengan istilah 9/11, kemudian pada tanggal 12 Oktober 2002 aksi teror kembali terjadi dengan terjadinya ledakan di Bali yang dikenal dengan peristiwa Bom Bali I. dari aktivitas teror yang dilakukan oleh kelompok itu, mulai sejak peristiwa Bom Bali I adalah dengan menggunakan pola bom bunuh diri, sehingga dengan demikian tentu pentingnya strategi dalam penanggulangan terorisme, yaitu harus dilakukan dengan melalui pendekan soft approach dengan mengedepankan law enforcement strategy.

Pembahasan.

Menurut konvensi PBB tahun 1939, terorisme adalah segala bentuk tindak kejahatan yang ditujukan langsung kepada negara dengan maksud menciptakan bentuk teror terhadap orang-orang tertentu atau kelompok orang atau masyarakat luas. Menurut kamus *Webster's New School and Office Dictionary*, *terrorism is the use of violence, intimidation, etc to gain to end; especially a system of government ruling by terror,*

pelakunya disebut terrorist. Selanjutnya sebagai kata kerja *terrorize is to fill with dread or terror'; terrify; to intimidate or coerce by terror or by threats of terror.*¹ Menurut ensiklopedi Indonesia tahun 2000,² terorisme adalah kekerasan atau

ancaman kekerasan yang diperhitungkan sedemikian rupa untuk menciptakan suasana ketakutan dan bahaya dengan maksud menarik perhatian nasional atau internasional terhadap suatu aksi maupun tuntutan.

RAND Corporation, sebuah lembaga penelitian dan pengembangan swasta terkemuka di AS, melalui sejumlah penelitian dan pengkajian menyimpulkan bahwa setiap tindakan kaum teroris adalah tindakan kriminal. Definisi konsepsi pemahaman lainnya menyatakan bahwa : (1) terorisme bukan bagian dari tindakan perang, sehingga seyogyanya tetap dianggap sebagai tindakan kriminal, juga situasi diberlakukannya hukum perang; (2) sasaran sipil merupakan sasaran utama terorisme, dan dengan demikian penyerangan terhadap sasaran militer tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan terorisme;

(3) meskipun dimensi politik aksi teroris tidak boleh dinilai, aksi terorisme itu dapat saja mengklaim tuntutan bersifat politis.

Ciri-ciri Terorisme. Menurut beberapa literatur dan reference termasuk surat kabar dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri terorisme adalah:

- a. Organisasi yang baik, berdisiplin tinggi & militan.
- b. Mempunyai tujuan politik, ideologi tetapi melakukan kejahatan kriminal untuk mencapai tujuan.
- c. Tidak mengindahkan norma-norma universal yang berlaku, seperti agama, hukum dan HAM.
- d. Memilih sasaran yang menimbulkan efek psikologis yang tinggi untuk menimbulkan rasa takut dan mendapatkan publikasi yang luas.
- e. Menggunakan cara-cara antara lain seperti: pengeboman, penculikan, penyanderaan, pembajakan dan sebagainya yang dapat menarik perhatian massa/public, teror yang terjadi selama ini baik yang berskala internasional maupun nasional.

Setelah direvisinya Undang-Undang No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Antiterorisme) menjadi Undang-Undang No. 5 Tahun 2018 tentang Perubahan atas UU No. 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, dijelaskan pada Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa Tindak Pidana Terorisme adalah segala perbuatan yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini.

Mengenai perbuatan apa saja yang dikategorikan ke dalam Tindak Pidana Terorisme, diatur dalam ketentuan pada Bab III (Tindak Pidana Terorisme), Pasal 6, 7, bahwa setiap orang dipidana karena melakukan Tindak Pidana Terorisme, jika:

- a. Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 6).

b. Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan bermaksud untuk menimbulkan suasana terror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 7).

Seseorang juga dianggap melakukan Tindak Pidana Terorisme, berdasarkan ketentuan pasal 8, 9, 10, 11 dan 12 Undang-Undang Nomor 5 tahun 2018 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi Undang-Undang. Dari banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak pihak, yang menjadi ciri dari suatu Tindak Pidana Terorisme adalah:

- a. adanya rencana untuk melaksanakan tindakan tersebut;
- b. dilakukan oleh suatu kelompok tertentu;
- c. menggunakan kekerasan;
- d. mengambil korban dari masyarakat sipil, dengan maksud mengintimidasi pemerintah; dan
- e. dilakukan untuk mencapai pemenuhan atas tujuan tertentu dari pelaku, yang dapat berupa motif sosial, politik ataupun agama.

Perkembangan terorisme pada saat ini telah membuat dunia menjadi tidak aman. Ancaman terorisme dapat terjadi kapan saja dan di mana saja serta dapat mengancam keselamatan jiwa setiap orang. Tidak ada tempat yang dapat dikatakan bebas dari ancaman terorisme. Dalam keadaan negara Indonesia yang sedang membangun pada saat ini, diperlukan kemantapan stabilitas keamanan di semua bidang. Selama jaringan terorisme internasional memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang, maka kemantapan stabilitas keamanan dalam negeri akan terancam. Jaringan terorisme secara terus-menerus berupaya untuk memelihara eksistensinya, dengan memperluas pengaruh, guna memperbesar simpatisannya. Tanpa dukungan dari simpatisannya jaringan terorisme akan sulit untuk bertahan hidup. Sehingga untuk menekan perkembangan jaringan

terorisme internasional di Indonesia, maka pengaruhnya harus dinetralisir dan dicegah agar tidak mendapat dukungan masyarakat. Penanganan pengaruh jaringan terorisme internasional menjadi penting karena :

- a. terorisme adalah ideologi yang berbahaya, dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir masyarakat menjadi radikal;
- b. terorisme mengancam perdamaian dunia dan keselamatan manusia;
- c. dapat mengganggu kelancaran pembangunan bangsa Indonesia; dan
- d. pengaruh jaringan terorisme dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Yang menjadi permasalahan adalah apakah penanganan terhadap ancaman terorisme telah dimulai dari adanya indikasi perkembangan pengaruh paham berbahaya tersebut? Bagaimana mengatasi pengaruh dari paham terorisme? Penanganan kejahanatan terorisme perlu mendapat perhatian khusus mengingat perang terhadap terorisme sangat ditentukan oleh kemampuan untuk membatasi dan menetralisir pengaruhnya, sebagai kekuatan utama yang menentukan kelangsungan hidup paham terorisme. Sehingga diperlukan konsep yang tepat dalam mengatasi pengaruh paham berbahaya tersebut, yaitu suatu konsep yang mampu menjangkau sudut pandang, keyakinan dan pikiran manusia, karena terorisme adalah ideologi, yang keberadaannya terletak dalam pikiran manusia.

Terorisme dapat dikatakan sebagai suatu kreasi kesenjangan dengan mengeksplorasi rasa takut melalui kekerasan atau ancaman kekerasan untuk mencapai perubahan politik. Terorisme dirancang untuk mengkonsolidasikan kekuatan pemerintah baru (yang ingin ditegakkan) dengan melakukan intimidasi secara Counter Revolusi. Subversi dan segala bentuk perilaku yang ditujukan kepada pemerintah yang ada oleh rezim baru dianggap sebagai musuh.

Sementara sebagian orang menyamakan terorisme itu dengan perang gerilya, hal ini dapat kita lihat indikator yang digunakan, antara lain pembunuhan, penculikan, pengeboman tempat-tempat berkumpulnya publik, penyanderaan dan lain-lain dengan tujuan yang sama pula yaitu melakukan intimidasi atau pemaksaan dengan dilakukan perbuatan yang dapat menimbulkan rasa takut dalam masyarakat. Dengan demikian, bahwa terorisme adalah :

- a. menunjukkan kehendak politik dalam tujuan dan motifnya;
- b. menggunakan kekerasan atau mengancam dengan kekerasan;
- c. tujuannya yang ingin dicapainya jauh ke depan atau mengharapkan akibat yang nyata terhadap sasaran atau korbannya;
- d. dilakukan oleh suatu organisasi yang tidak dikenali mata rantainya atau mempunyai struktur organisasi melalui Cel System; dan
- e. dilakukan oleh subnasional group atau non state entity.

Semua tindakan terorisme selalu melibatkan kekerasan atau ancaman kekerasan, terorisme dirancang khusus untuk menimbulkan rasa takut yang dalam di luar sasaran atau korbannya. Beberapa kasus peledakan di beberapa kota besar yang mengakibatkan hancurnya fasilitas umum, bangunan, kendaraan dan bahkan korban manusia meninggal atau luka berat baik korban warga negara asing maupun sasaran aset negara asing telah menimbulkan kecaman internasional yang sangat menurunkan citra Indonesia di mata internasional. Ancaman bahaya terorisme di Indonesia diyakini belum dapat berhenti dengan mengandalkan faktor pendukung instrumental yang keras dan memadai. Sepanjang masih adanya friksi-friksi antara Pemerintah dengan berbagai kelompok yang dilatarbelakangi faham keagamaan yang sempit, alasan politik, kelompok daerah yang ingin merdeka seperti Aceh serta berbagai alasan dari kelompok pelaku kriminalitas tertentu maka ancaman teror tetap ada.

Dengan demikian, untuk menanggulangi tindak pidana terorisme agar tidak terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dibentuklah pasukan kepolisian khusus yang memiliki kemampuan untuk penanggulangan tindak pidana terorisme adalah Detasemen Khusus Antiteror 88 atau yang lebih dikenal dengan Densus 88. Dalam proses penegakan hukum tentunya Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dikedepankan dan TNI sebagai back up dalam kegiatan operasi pemberantasan terorisme, seperti yang dilaksanakan di wilayah Poso dalam operasi Tinombala. Perlu kita ketahui pula, bahwa setiap kegiatan yang dilakukan secara kompartemen atau bersama-sama, namun pada hal yang khusus harus dilakukan secara terpisah, seperti dalam proses penegakan hukum tentu hanya dilakukan oleh Kepolisian.

Pendekatan deradikalasi dijalankan pada dua tingkatan, yaitu pertama melalui pengawasan intelijen pada jaringan atau pergerakan kelompok teroris dan yang kedua adalah dengan upaya mengembalikan mereka yang telah menjalani masa hukuman untuk kembali ke masyarakat, sehingga kunci daripada deradikalasi adalah lebih mengedepankan penegakan hukum melalui operasi intelijen guna mencegah berkembangnya jaringan teroris. Karena kita ketahui dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, tentunya sangat memudahkan kelompok aksi teror untuk melakukan tindakan terorisme melalui doktrinasi lewat media dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Sejalan hal tersebut, sikap pemerintah menanggapi aksi kejahatan terorisme di Indonesia, ditunjukkan dengan tegas bahwa pemerintah menyatakan perang terhadap terorisme. Aksi-aksi terorisme yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia telah memberikan cerminan betapa lemahnya sistem keamanan dan pengamanan yang selama ini digelar oleh pemerintah Indonesia. Masalah terorisme yang terjadi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir memberikan sorotan tajam bagi Polri karena penilaian publik bahwa :

- a. tidak adanya kemampuan deteksi dini;
- b. tidak adanya kemampuan peringatan dini; dan
- c. kurangnya bobot operasional sebagai mata telinga Pimpinan.

Dihadapkan pada upaya penanggulangan terorisme melalui pendekatan soft approach dengan mengedepankan strategi penegakan hukum, maka melalui UU No. 5 Tahun 2018 tentang Perubahan atas UU No. 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, dimana Undang-undang ini menjadi salah satu peraturan yang ditunggu-tunggu oleh banyak kalangan karena memang posisi dan legitimasi yang sangat strategis dalam upaya memberantas aksi terorisme yang dirasa semakin marak terjadi di Indonesia. Perlunya Sinergi menjadi kata kunci dalam upaya mensukseskan implementasi Undang-Undang Terorisme ini, khususnya yang terkait peran Polri dan TNI. Penanganan Tindak Pidana Terorisme merupakan tanggung jawab bersama lembaga-lembaga yang terkait, termasuk Polri dan TNI yang memiliki tugas

pokok dan fungsi dalam mengatasi aksi Terorisme. Selain itu, yang terpenting dari Undang-Undang ini adalah definisi dari Terorisme sendiri, yang disepakati bahwa perbuatan yang bisa digolongkan terorisme adalah pidana 'dengan kekerasan atau ancaman kekerasan yang bermotif politik atau ideologi, Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.³

Dengan demikian, upaya melalui pendekatan soft approach dinilai penting dalam penanganan terorisme. Pola tersebut yakni dengan melakukan dialog, pencegahan konflik, pemberdayaan masyarakat muda, menjaga keamanan warga. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, dalam pendekatan soft approach yang dilakukan terlihat melalui program deradikalisis yang dilakukan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme). Deradikalisis merupakan suatu upaya pencegahan aksi terorisme agar para narapidana dan mantan narapidana atau pihak-pihak lain yang berpotensi melakukan aksi teror tidak melakukan kembali aksi terornya. Konsep deradikalisis menggunakan teknik Soft Power Approach yaitu upaya pencegahan dengan pendekatan yang bersifat komprehensif, persuasif, mengutamakan hati nurani dan rasa kemanusiaan dalam menyelesaikan masalah atau konflik. Pelaksanaan program deradikalisis ini secara khusus dimaksudkan untuk membuka pemikiran yang semula fanatik dan sempit menjadi dapat menerima perbedaan secara terbuka.



Penutup.

Dari penjelasan di atas diharapkan kepada semua lapisan masyarakat untuk sama-sama melakukan upaya tangkal pada setiap aksi teror sekecil apa pun, karena dengan kita bersama-sama dan saling mengingatkan, tentunya kelompok aksi teror akan semakin terdesak dan mempersempit ruang gerak mereka untuk melakukan upaya-upaya aksi teror serta penanggulangan terorisme harus terus dilakukan secara berkesinambungan dengan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan khusus di bidang anti teror, semoga dengan demikian bangsa Indonesia akan selamat dari ancaman terorisme. Karena, layaknya sebuah pohon, mengatasi terorisme dan radikalisme tidak bisa hanya dengan segera menebang dahan ataupun batang pohon tersebut karena meskipun dahan atau batang pohon tersebut ditebang, toh nantinya akan tetap tumbuh kembali. Maka untuk mengatasi terorisme dan radikalisme perlu dilakukan upaya untuk memberantasnya hingga ke akarnya. Dengan adanya UU nomor 5 tahun 2018 merupakan langkah yang tepat dari pemerintah untuk mengurangi terorisme.



KOMPOL EKA BAASITH, SIK, Msi AKPOL
2004KASAT INTEL POLRES METRO
JAKARTA BARAT Pasis Dikreg 60 Sekoad

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

MEMAHAMI TERBITNYA LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN BPK RI DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

MAYOR CBA RINALDO SINAGA



Pendahuluan:

Sesuai dengan Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, BPK mempunyai kewenangan untuk melakukan pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Jawaban atau penjelasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada BPK selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima. Sebelum terbitnya Laporan Hasil Pemeriksaan ada proses yang harus diketahui oleh Kasatker maupun Staf, sehingga pada saat terjadi pergantian jabatan temuan tersebut bisa ditindaklanjuti atau dipahmi oleh pejabat yang baru.

Untuk menjelaskan proses penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK RI diperlukan suatu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) sebagai alat analisinya, dan mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum pahamnya Kasatker maupun Staf yang membidangi suatu bidang terhadap urut-urutan kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum BPK RI mengeluarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Pembahasan.

Proses penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK RI harus benar-benar dipahami, sehingga mampu menguraikan dengan baik setiap persoalan yang ada karena setelah BPK RI melakukan pemeriksaan maka auditor akan menerbitkan dokumen hasil pemeriksaan yang disebut dengan LHP yang berisikan hasil audit dan rekomendasi auditor yang harus ditindaklanjuti

oleh audit. Hasil audit berupa temuan pemeriksaan di dalam LHP akan ada rekomendasi hasil pemeriksaan yang bermanfaat untuk perbaikan kinerja organisasi auditi/satker. Temuan adalah terungkapnya perbedaan yang timbul akibat perbandingan kondisi antara yang sebenarnya terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi menurut kriteria/standar tertentu. Sedangkan rekomendasi adalah saran dari pemeriksa berdasarkan hasil pemeriksaannya yang ditujukan kepada orang dan/atau badan yang berwenang untuk melakukan tindak dan/atau perbaikan.¹ Pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam LHP dan wajib memberikan jawaban atau penjelasan kepada BPK tentang tindak lanjut atas rekomendasi tersebut. Pejabat yang diketahui tidak melaksanakan kewajiban menindaklanjuti rekomendasi dalam LHP dapat dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian dan/atau sanksi pidana. Dalam pelaksanaannya, proses pemberian tanggapan Satker terhadap temuan pemeriksaan BPK masih belum maksimal, hal ini belum seluruhnya audit memahami proses penyelesaian temuan sebelum menjadi LHP.

Adapun rangkaian kegiatan sebelum terbitnya LHP yaitu dengan urutan sebagai sebagai berikut:

Pertama, Konsep Temuan Pemeriksaan (KTP). Konsep Temuan Pemeriksaan bertujuan untuk mendapatkan komentar/tanggapan dari instansi terkait. KTP ini menceritakan kondisi permasalahan yang ada, penyebab, kriteria, akibat dan sebab kemudian Komentar Instansi. Pada tahapan ini akan menguraikan kondisi yang sebenarnya terjadi,

karena terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan kriteria maka tim pemeriksa membutuhkan komentar/tanggapan dari instansi atas permasalahan tersebut, dalam hal ini rekomendasi belum muncul. Tahapan ini merupakan kesempatan satker untuk memberikan sanggahan atas permasalahan tersebut dengan menjelaskan secara rinci dan tertulis atas permasalahan tersebut sesuai dengan penyimpangan yang terjadi serta melampirkan dokumen dan bukti dukung yang dapat menguatkan bahwa kegiatan tersebut mempunyai alasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kondisi dan situasa yang ada.

Tim pemeriksa akan mengirimkan KTP langsung kepada Kasatker untuk dikomentari/tanggapi. Tetapi apabila terdapat permasalahan yang sangat signifikan maka akan dikirimkan kepada Itjen terkait untuk diketahui dan agar membantu untuk prosescepatan tanggapan.

Apabila entitas tersebut dapat memberikan komentar dengan disertai bukti dukung yang valid, diharapkan permasalahan tersebut tidak berlanjut atau permasalahan tersebut akan menjadi gugur karena sudah terjawab. Tetapi jika entitas tersebut tidak dapat menjawab atau hanya sebagian saja yang bisa memberikan bukti dukung yang valid, maka temuan tersebut akan berlanjut kepada ke tingkat berikutnya yaitu Temuan Pemeriksaan. Pada kenyataannya sering sekali permasalahan tersebut hanya diserahkan kepada Staf bawah untuk menjawab sehingga terjadi ‘ketidaksinkronan’ antara bawahan dengan atasan maupun antar instansi lainnya yang masih ada hubungannya. Komentar entitas terhadap permasalahan yang ada harus dilaksanakan oleh Kasatker dalam rangka meningkatkan akuntabilitas satker. Semakin baik Kasatker melaksanakan penyajian data maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan data yang dimiliki.

Kedua, Temuan Pemeriksaan. Temuan Pemeriksaan ini merupakan lanjutan dari Konsep Temuan Pemeriksaan. Jika pada temuan pemeriksaan ini masih banyak hasil pemeriksaan yang belum disetujui oleh entitas dan entitas mempunyai bukti-bukti yang valid atau terjadi perubahan maka akan dilaksanakan diskusi antara entitas dengan Tim Pemeriksa.

Bukti pemeriksaan adalah data atau informasi yang dikumpulkan pemeriksa dan digunakan untuk

mendukung temuan, kesimpulan dan rekomendasi pemeriksaan. Bukti pemeriksaan yang dikumpulkan harus cukup dan tepat sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam mendukung temuan pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi. Analisis bukti merupakan langkah yang penting dalam pemeriksaan kinerja. Analisis ini dilakukan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat menjadi bukti pemeriksaan. Analisis ini juga bertujuan untuk mengembangkan bukti analisis dalam menilai dan menjelaskan kinerja entitas yang akan dituangkan sebagai temuan pemeriksaan. Dalam melakukan analisis data dan informasi, pemeriksa harus mempertimbangkan desain pemeriksaan yang mencakup tujuan, pertanyaan dan kriteria pemeriksaan yang telah dirancang.²

Temuan Pemeriksaan adalah hasil yang diperoleh dari analisis dan penilaian atas bukti pemeriksaan yang dibandingkan dengan kriteria pemeriksaan untuk menjawab tujuan pemeriksaan. Tujuan dari kegiatan penyusunan TP adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen entitas yang diperiksa dan/atau pihak lain yang berkepentingan, tentang fakta dan informasi yang akurat dan berhubungan dengan permasalahan maupun capaian yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaan. Perbedaan tersebut juga memiliki akibat/konsekuensi dan sebab/alasan mengapa kondisi tersebut terjadi. Unsur sebab tersebut akan mengarahkan pemeriksa untuk memformulasikan rekomendasi pemeriksaan kinerja. Pelaksanaan rekomendasi tersebut akan menghilangkan sebab yang menjadi akar permasalahan. Seluruh pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa dalam penyusunan temuan pemeriksaan harus didokumentasikan dalam KKP.

Diharapkan pada tahap Konsep Temuan Pemeriksaan/Temuan Pemeriksaan ini entitas sudah memahami permasalahan yang ada sehingga tidak ada lagi mengkritisi temuan setelah LHP jadi dan harus diyakinkan bahwa entitas harus dapat menindaklanjutinya. Komentar/tanggapan entitas harus ditandatangani oleh Kasatker dan distempel.

Ketiga, Laporan Temuan Pemeriksaan (LTP). Pada laporan ini berisi tentang temuan pemeriksa, tanggapan entitas dan Koreksi Laporan Keuangan yang telah dilaksanakan perbaikan sebagai bukti dokumentasi terhadap tanggapan maupun komentar dari entitas atas permasalahan yang ada, sehingga apabila entitas mengomentari temuan

tersebut di kemudian hari dapat dilihat dalam LTP tersebut.

Keempat, Konsep Hasil Pemeriksaan (KHP). Hasil pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 14 UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang BPK adalah hasil akhir dari proses penilaian kebenaran, kepatuhan, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan data/informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan Standar Pemeriksaan, yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan sebagai keputusan.³

KHP berisi Temuan Pemeriksa, Tanggapan Entitas, tambah Rekomendasi. Tim pemeriksa akan mengirimkan surat kepada Kasatker untuk memberikan tanggapan persetujuan dan rencana aksi entitas kapan rekomendasi tersebut mulai dilaksanakan. Pada tahapan ini, Itjen Instansi akan melaksanakan rapat dengan mengundang para Kasatker yang terlibat dan tim pemeriksa untuk dilaksanakan pembahasan bersama, apakah temuan tersebut diterima atau tidak dan apa/kapan rencana aksi akan dilaksanakan oleh Kasatker tersebut.

Kelima, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Proses selanjutnya adalah tim pemeriksa akan memproses KHP menjadi LHP final. Dalam hal ini tidak ada lagi entitas untuk mengkritisi temuan pemeriksaan, tim pemeriksa langsung membuat LHP. Isi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terdiri dari:

- a. kesimpulan hasil pemeriksaan atas hal yang diuji dan temuan Pemeriksa atas pengujian bukti-bukti selama pelaksanaan pemeriksaan;
- b. temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan yang akan mempengaruhi simpulan pemeriksaan; dan
- c. Kesimpulan mengenai kelemahan Sistem Pengendalian Intern yang ditemukan selama proses pemeriksaan.

Hal-hal berikut yang dimuat di dalam LHP adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan. Pemeriksa dalam menjalankan tugas pemeriksaannya diwajibkan untuk mengikuti standar pemeriksaan yang ada. Dalam pelaksanaan pemeriksaan keuangan negara, Pemeriksa BPK dan/atau yang bekerja untuk dan atas nama BPK berpedoman pada SPKN.

b. Tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan. Suatu laporan hasil pemeriksaan harus memuat tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan. Pemeriksa harus menjelaskan alasan mengapa suatu entitas diperiksa, apa yang diharapkan tercapai dari pelaksanaan Pemeriksaan, apa yang diperiksa, dan bagaimana cara pemeriksaan tersebut dilakukan.

c. Hasil temuan berupa temuan pemeriksaan dan kesimpulan. Salah satu bagian pokok dari LHP merupakan temuan pemeriksaan yang merupakan ‘potret’ kenyataan yang ditemui Pemeriksa dalam pelaksanaan pemeriksaan. Selain itu LHP juga harus memuat suatu simpulan pemeriksaan.

d. Tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan. Tanggapan tertulis dan resmi harus didapatkan Pemeriksa atas temuan, simpulan, dan pemeriksaan terhadap entitas yang diperiksa.

e. Tindakan perbaikan yang direncanakan entitas. Pemeriksa harus memperoleh tindakan perbaikan yang direncanakan oleh entitas atas temuan dan kesimpulan Pemeriksa. Tindakan tersebut harus diungkapkan dalam laporan.

f. Pelaporan informasi rahasia. Berdasarkan ketentuan perundangan dimungkinkan beberapa informasi yang bersifat rahasia tidak diungkapkan dalam LHP.

Keenam, Tindaklanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (TLHP). Berdasarkan pasal 7 ayat (5) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan jo pasal 19 ayat (1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, disebutkan bahwa hasil pemeriksaan BPK yang telah diserahkan kepada lembaga perwakilan (DPR, DPD dan DPRD), dinyatakan terbuka untuk umum.

Jika yang diperiksa adalah Laporan Keuangan maka LHP atas Laporan Keuangan terdiri dari 3 (tiga) buku yang merupakan satu bagian yang yang tidak terpisahkan, yaitu: Buku I (Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan), Buku II (Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern) dan Buku III (Laporan Hasil Pemeriksaan atas Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan). Terhadap pemeriksaan PDTT LHP yang dikeluarkan hanya 1 (satu).

Apabila LHP sudah dikeluarkan maka entitas standar pemeriksaan yang dituangkan dalam wajib untuk menindaklanjutinya. Tindak lanjut atas laporan Hasil Pemeriksaan sebagai keputusan BPK⁴

Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara pada:

- a. Ayat (1) pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan.
- b. Ayat (2) pejabat wajib memberikan jawaban atau penjelasan kepada BPK tentang tindak lanjut atas rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan.
- c. Ayat (3) jawaban atau penjelasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada BPK selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima.
- d. Ayat (4) BPK memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- e. Ayat (5) Pejabat yang diketahui tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenai sanksi administratif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian.

Pemantauan Tindak Lanjut berdasarkan UU Nomor 15 tahun 2004 menyatakan

- a. Pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan
- b. Dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun 6 bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (jika tidak menindaklanjuti rekomendasi)

Tujuan dari adanya pemantauan tindak lanjut:

- a. Meningkatkan efektivitas dari laporan hasil pemeriksaan.
- b. Membantu pemerintah dan pembuat peraturan (legislatif).
- c. Evaluasi kinerja dari sistem informasi akuntansi.
- d. Menciptakan insentif untuk pembelajaran dan pengembangan.

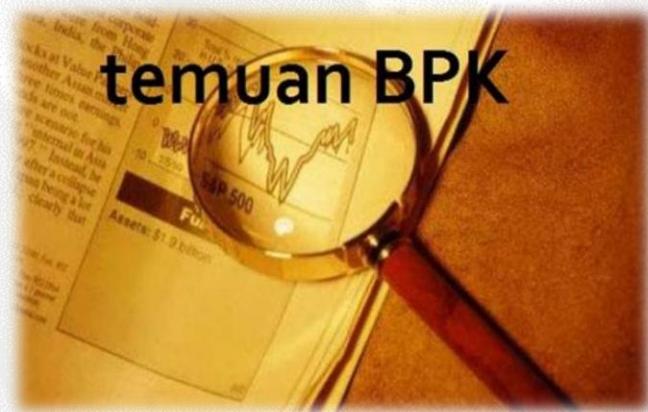
Hasil Pemeriksaan adalah hasil akhir dari proses penilaian kebenaran, kepatuhan, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan data/informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan

Terhadap adanya kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan proyek perubahan ini yang harus dihadapi dan dicarikan strategi solusinya untuk mengatasi agar proses implementasi proyek perubahan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai target/tahapan yang telah ditentukan. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. melakukan komunikasi dan koordinasi secara persuasif kepada tim, maupun instansi terkait lainnya;
- b. membangun komunikasi efektif dengan tim baik secara langsung maupun secara tidak langsung; dan
- c. membuat jadwal/tahapan kegiatan untuk mengerjakan proyek perubahan ini.

Penutup.

Perlu pemahaman yang komprehensif terkait proses terbitnya LHP dan perlu membawa Proyek Perubahan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder atas penyelesaian temuan temuan BPK-RI. Proyek Perubahan ini memerlukan kerja sama dan kesepakatan yang melibatkan beberapa pihak eksternal maupun internal untuk hasil yang maksimal.



Major Cba Rinaldo Sinaga, S.T Adalah abituren Semapa PK 2003 saat ini menjabat sebagai Penyusun Naskah Subbagian Evaluasi dan Laporan Bagian Analisa, Evaluasi dan Tindak Lanjut Setltjen Kemhan



SINERGI PERAN MILITER DAN SIPIL DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA LYBIA

MAYOR INF SAMPETUA BUTAR

Pendahuluan:

Pertahanan negara yang tangguh merupakan damba seluruh negara di dunia, karena dengan sistem pertahanan yang tangguh akan memberi kenyamanan bagi seluruh warga negaranya. Salah satu Parameter untuk menunjukkan bahwa pertahanan suatu negara tangguh adalah semua sistem pemerintahan dalam negerinya dapat berjalan dengan baik tanpa terpengaruh adanya ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan demikian seluruh kebijakan negara dapat terlaksana baik dari ekonomi, sosial budaya, Hankam dan faktor-faktor lainnya. Untuk mewujudkan pertahanan yang tangguh bukanlah hal yang mudah, namun butuh kerja keras dan kemampuan yang luar biasa dari seluruh komponen bangsa. Negara yang kuat dalam pertahanan adalah negara yang mampu melindungi negara dan siap untuk berperang jika ada gangguan yang datang.

Untuk dapat mewujudkan pertahanan yang tangguh maka perlu adanya kerjasama antar komponen bangsa atau yang sering disebut dengan sinergi antar komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Militer merupakan angkatan perang dalam suatu negara atau dengan kata lain bahwa militer merupakan warga sipil yang secara undang-undang atau konstitusi memiliki kekhususan dalam tugas dan tanggungjawabnya. Seorang warga sipil adalah seseorang yang bukan merupakan anggota militer atau dari angkatan bersenjata. Untuk membangun pertahanan yang tangguh maka perlu adanya sinergitas antara militer dan sipil. Covey (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerjasama

Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama, oleh karena itu dinyatakan oleh Covey sebagai suatu 'creative cooperation'. Dalam istilah tersebut tergabung dua pengertian, pengertian tentang kerjasama dan sikap kreatif.¹ Kreativitas kolektif dapat dibangkitkan dengan jalan bekerjasama, tidak hanya kreativitas yang tercipta dari hasil kerja secara individual. Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan kerjasama tidak semata-mata untuk membangun kebersamaan, tetapi juga membangun interaksi yang dapat memacu daya pikir masing-masing anggota kelompok membentuk kreativitas secara kolektif. Hubungan interaktif antar anggota dalam kelompok akan saling memacu daya pikir, yang pada akhirnya akan menghasilkan gagasan baru, yang berjalan melalui suatu proses yang berkesinambungan sehingga terjadi proses pengembangan pengetahuan dan wawasan yang semakin tinggi kualitasnya. Semakin tangguh pertahanan suatu negara maka akan semakin tinggi eksistensinya dalam memberikan pengaruh di dunia internasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu untuk membahas bagaimana Sinergi Peran Militer dan Sipil dalam sistem pertahanan di negara lain dalam hal ini Libya dengan mengambil beberapa persoalan diantaranya; Pertama. Bagaimanakah sistem pertahanan negara di negara Libya; Kedua. Bagaimana bentuk hubungan/kerjasama/sinergi militer sipil dalam sistem pertahanan negara; Ketiga. Bagaimanakah bentuk pelibatan militer dan sipil dalam sistem Pertahanan negara Libya, terutama ketika dihadapkan dengan kemungkinan

datangnya ancaman dari luar negeri; Keempat. Bagaimana analisis pelibatan militer dan sipil dalam sistem pertahanan negara tertentu.

Pembahasan.

Libya merupakan sebuah negara di wilayah Afrika Utara yang berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, Mesir di sebelah timur, Sudan di sebelah tenggara, Chad dan Niger di sebelah selatan, serta Aljazair dan Tunisia di sebelah barat. Libya memiliki wilayah seluas hampir 1,8 juta kilometer persegi (700000 sq mi) sebagai negara terbesar keempat di Afrika dan ke-17 terbesar di dunia. Libya mempunyai jumlah penduduk sekitar 6,5 juta yang di antaranya adalah pelajar dan lebih dari 270.000 di antaranya telah mencapai pendidikan tinggi. Negara Libya merupakan negara yang cukup kaya akan sumber daya alam yang mempunyai cadangan minyak terbesar ke sepuluh dari negara-negara lain didunia dan produksi minyak tertinggi ke tujuh belas. Namun demikian sering terjadi perang saudara yang berlangsung sejak Februari hingga Oktober 2011, yang mengakibatkan pemerintahan yang sah tumbang, kemudian Libya memasuki periode pemerintahan oleh suatu pemerintahan sementara yang disebut Dewan Transisi Nasional (NTC). NTC akan mengawasi tahap pertama suatu transisi menuju demokrasi, di mana setelah itu lembaga tersebut akan bubar dan digantikan oleh suatu dewan perwakilan.

Sistem pertahanan negara di negara Libya

Libya merupakan negara kaya minyak di Afrika utara yang pernah menjadi negara dengan standar hidup paling tinggi di Afrika. Namun sebagai negara kaya Libya sering mengalami perang saudara yang menyebabkan kehancuran bagi rakyat Libya itu sendiri. Revolusi paling besar terjadi pada masa pemerintahan dibawah Perdana Menteri Muammar Qadafi dengan berbagai kebijakannya yang kontroversial hingga kemudian tewas dibunuh pada Oktober 2011. Pada masa pergerakan revolusi melawan Khadafi, masyarakat Libya berada dalam posisi yang sangat tidak aman. Masyarakat Libya merasa tidak aman terhadap serangan yang dilakukan oleh militer Khadafi terhadap siapapun yang melawan kebijakan dalam pemerintahannya. Peperangan yang terjadi antara pemerintah Libya dengan pasukan revolusi Libya sangat membuat gusar mayarakat sipil. Selain itu, senjata-senjata pasca penggulingan Khadafi masih dimiliki oleh

pasukan revolusioner, kepala suku, serta milisi bersenjata. Hal tersebut tentunya membuat masyarakat mengangkat senjata untuk menyuarakan tuntutannya. Sebagai upaya untuk menjaga keamanan dan dalam rangka menjaga legitimasi kekuasaan Khadafi, maka pemerintah mengontrol media baik swasta maupun pemerintah. Partai politik dilarang pada tahun 1972 melalui Undang-Undang Dasar 1971, pembentukan organisasi non-pemerintah atau LSM diperbolehkan namun dengan syarat harus sesuai dengan tujuan revolusi sehingga jumlahnya sangat kecil bahkan tidak ada. Khadafi juga membuat rakyatnya bodoh dan mata mereka tertutup. Selama rezim Khadafi televisi negara menyiarkan tayangan kekejaman terhadap rakyatnya yang membangkang. Keamanan Libya semakin tidak menemui titik aman dikarenakan terjadi perang antar penguasa pemerintah dengan pasukan revolusi dan milisi bersenjata. Mereka tidak ingin tunduk pada pemerintah dan tidak ingin ikut undang-undangnya. Hal ini disebabkan tidak terbiasanya masyarakat dengan sistem undang-undang yang teratur. Masyarakat Libya memiliki sifat fanatisme kesukuan, mereka tidak ingin kehilangan senjatanya karena bagi mereka senjata merupakan cara untuk mencapai kekuasaan.

Adanya kerjasama antara Libya dan NATO yang bertujuan untuk mencapai keamanan yang stabil melatarbelakangi Perdana Menteri Libya Ali Zaidan melakukan kerjasama dengan NATO guna menciptakan keamanan di Libya. Perdana Menteri Libya Ali Zeidan dan Sekjen NATO Anders Fogh Rasmussen mengadakan pertemuan di Chicago Amerika dimana kedatangannya disambut hangat dan NATO bersedia membantu menciptakan kestabilan keamanan di Libya. Anders Fogh Rasmussen mengajukan untuk mendirikan institusi keamanan di Libya yang menyebabkan keadaan keamanan Libya sampai saat ini masih dibawah pengawasan NATO. Bagi masyarakat sipil keamanan yang terjadi dengan bantuan NATO membuat mereka merasa lebih aman, akan tetapi disamping itu tanpa disadari NATO melakukan intervensi terhadap masyarakat Libya dengan memanfaatkan alasan keamanan. Maka mereka akan dapat secara perlahan memberikan pengaruh bagi kehidupan di Libya. Pengaruh tersebut dapat diberikan dalam suatu kondisi dan akan dirasakan perlahan dampaknya oleh masyarakat di Libya. Semenjak runtuhnya Khadafi, rasa nasionalisme rakyat Libya

turun drastis. Banyak diantara masyarakat sipil membentuk kelompok dan laskar militer untuk merebut kekuasaan pemerintah Libya yang baru. Pemerintah Libya telah mengetahui keadaan rakyat yang terbagi menjadi dua kubu, diantaranya milisi mayarakat sekuler yang pro-pemerintah dan milisi rakyat militan Islam yang anti pemerintah. Libya berencana akan memelihara kelompok sekuler untuk dijadikan pagar betis bagi keamanan Libya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sistem pertahanan Libya masih dibawah bayang-bayang pengaruh dari negara lain, atau belum menentukan sendiri bagaimana pertahanan negaranya sendiri.

Tumbangnya rezim Muammar Qaddafi menyebabkan Libya memiliki pemerintahan yang baru dan dengan sistem yang baru disemua lini pemerintahan sesuai dengan pemerintahan yang baru. Namun dua poros kekuasaan yang saling bersaing muncul di Libya, satu di Libya Timur yang didukung oleh Mesir dan Uni Emirat Arab dan satu lagi di Tripoli yang mendapat persetujuan PBB dan internasional. Adanya dua poros tersebut menjadikan adanya persaingan yang menyebabkan munculnya persoalan dan perang saudara yang berlarut-larut di Negara penghasil minyak tersebut. Libya mempunyai angkatan bersenjata untuk menjaga pertahanan negara Libya yang dikenal dengan sebutan Tentara Nasional Arab Libya (LNA) yang merupakan komponen pasukan militer Libya yang secara nominal merupakan kekuatan nasional bersatu dibawah Komando Marsekal Lapangan Khalifa Haftar dan diakui oleh Dewan Perwakilan rakyat Libya. Tentara Nasional Arab Libya (LNA) terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan yang dimiliki dan dalam komponen utama tersebut didukung oleh kekuatan reguler serta pasukan khusus. Selain kekuatan pertahanan yang didukung oleh Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut, Libya juga didukung oleh komponen-komponen lain seperti milisi, paramiliter, pasukan pejuang serta tentara bayaran.

Bentuk hubungan/kerjasama/sinergi militer sipil dalam sistem pertahanan negara Libya.

Sejak jatuhnya Khadafi, Libya dilanda konflik bersenjata di antara kelompok-kelompok milisi, militer dan pengikut rezim lama. Dari Pemerintah Kesepakatan Nasional (GNA) yang terbentuk hasil konferensi internasional tentang Libya yang

disponsori PBB di Skhirat Maroko pada 17 Desember 2015 muncul Fayed al Sarraj sebagai Perdana Menteri sementara yang pemerintahannya berkedudukan di Tripoli serta hanya mengontrol wilayah sebelah barat Libya. Sedangkan Angkatan Bersenjata Libya (LNA) yang dipimpin militer yakni Jenderal Khalifa Haftar tidak mau bersatu dan menguasai wilayah timur negeri itu. Dengan demikian situasi Libya terus memburuk karena kelompok-kelompok milisi yang tidak tunduk pada GNA melancarkan serangan kebandara Tripoli². Masyarakat sipil yang tidak mau tunduk tersebut berupaya membangun kekuatan untuk melakukan perlawanan sehingga antara militer dan masyarakat sipil di Libya tidak ada sinergi namun masyarakat sipil menganggap bahwa keberadaan militer di negara tersebut merupakan sebuah ancaman bagi masa depan Libya. Situasi ini membawa Libya di ambang perang saudara lebih besar, yang implikasinya tidak hanya ke kawasan sekitar tetapi lebih luas. Situasi domestik yang kacau, rapuh, penuh dengan milisi dan friksi, dengan absennya kontrol pasukan pemerintah sementara al-Sarraj, telah menarik ISIS lebih jauh untuk beroperasi secara terbuka di sana. Ketersediaan cadangan minyak Libya yang terbesar di wilayah Afrika Utara mendorong para pemberontak dan teroris untuk berkuasa di sana.

Bentuk pelibatan militer dan sipil dalam sistem Pertahanan negara Libya.

Negara Libya merupakan negara yang selalu dilanda konflik perang saudara. Hal tersebut ditandai dengan seringnya muncul persaingan diantara faksi yang ada di negara tersebut. Hal tersebut menyebabkan kecil kemungkinan akan adanya pelibatan sipil dalam sistem pertahanan Libya. Ketidakpercayaan sipil kepada militer dan juga sebaliknya, menyebabkan masyarakat Libya lebih memilih untuk menjalin kerja sama dengan NATO. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan mencapai keamanan yang stabil di dalam negeri Libya. Rakyat dan NTC meminta NATO untuk tetap mendampingi Libya. Hal tersebut sebagai bentuk kekhawatiran masyarakat Libya akan kembalinya pola-pola pemerintahan seperti yang terjadi dimasa lampau. Sampai saat ini keadaan keamanan Libya masih dalam pengawasan NATO. Rakyat mengikuti setiap saran dan masukan yang diberikan oleh NATO walaupun merugikan Libya karena rakyat yang tidak ahli dalam bidangnya dan masih dalam tahap belajar

menjalankan pemerintahan. Intervensi asing ini akan menjadi masalah baru di masa mendatang bagi negara Libya yakni berdampak terhadap perekonomian masyarakat di Libya dan berdampak terhadap aspek kehidupan lainnya. Selama ini Libya dikenal dengan kebijakan anti barat dan tidak ingin berurusan dengan barat. Namun dengan adanya intervensi asing dalam hal ini negara-negara barat secara perlahan negara barat melakukan intervensi kemanusiaan dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat Libya. Masyarakat Libya sesungguhnya mengetahui bahwa keinginan mereka untuk melibatkan atau mengijinkan intervensi dari negara asing untuk menyelesaikan permasalahan di negara tersebut memunculkan ancaman baru bagi kelangsungan hidup negara Libya, namun mereka tidak punya pilihan lain karena jika membiarkan militer Libya yang menjalankan kebijakan pertahanan keamanan negara sendiri justru akan mendatangkan kerugian. Hal ini sebagai bentuk trauma warga negara Libya atas kejadian yang terjadi di masa lampau, sehingga pasukan militer yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga pertahanan dan keamanan tidak mendapatkan kepercayaan. Mereka berharap intervensi yang dilakukan oleh negara Barat dapat memperkecil dan menekan militer negara Libya untuk mengulang kejadian rezim yang lalu.

Pentingnya pelibatan militer dan sipil dalam sistem pertahanan negara.

Pertahanan nasional merupakan kekuatan bersama (sipil dan militer) yang diselenggarakan oleh suatu Negara untuk menjamin integritas wilayahnya, perlindungan dari orang dan/atau menjaga kepentingan-kepentingannya³. Militer sebagai komponen penting dari suatu negara, bertugas untuk menjaga keamanan dan pertahanan suatu negara sehingga mustahil bagi suatu negara untuk bertahan dan dapat memiliki peranan penting dalam perkembangan politik tanpa pengaruh atau keberadaan militer tersebut. Tidak hanya memiliki pengaruh saja, bahkan militer menjadi satu-satunya media dalam menstabilisasi kehidupan politik pemerintahan suatu negara, khususnya negara-negara berkembang agar roda pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Namun tidak halnya dengan negara Libya, sebagai sebuah negara yang sering dilanda konflik pelibatan sipil dan militer dalam sistem pertahanan militer sepertinya menjadi sebuah hal yang cukup sulit.

Semenjak tahun 2011 masyarakat sipil Libya seperti kehilangan kepercayaan terhadap militer dan tidak ada kecenderungan untuk bersinergi untuk membangun negaranya. Salah satu kekuatan Negara Libya dikenal sebagai gudang minyak dengan kekayaan alam yang melimpah membuat negeri di Afrika Utara ini menjadi eksportir minyak terbesar dunia ke-12 serta penghasil minyak terbesar ketiga di Afrika setelah Nigeria dan Angola⁴. Libya juga merupakan penyokong terbesar produksi minyak Libya yang mengandung 44 miliar barel atau sekitar 80 persen dari cadangan minyak negara. Cadangan cekungan ini terbesar di Afrika terkenal dengan jenis Light Sweet dengan kandungan sulfur yang rendah dan sangat ideal diolah menjadi bensin dan solar. Sumber daya alam ini diperkirakan hampir 95 persen produksi minyak dan gas alam Libya dieksport yang menjadi sumber kekayaan pendapatan negara Libya. Libya seharusnya waspada dengan kekayaan alam tersebut karena akan menjadi sasaran bagi negara barat untuk turut mengambil peran di Libya sebagaimana yang terjadi di negara-negara lain. Kekayaan yang dimiliki menjadi kekuatan negara tersebut untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Untuk itulah perlunya sinergi antara militer dan sipil dalam menjaga aset negara tanpa mengharapkan intervensi dari negara luar karena intervensi tersebut hanya akan merugikan, dan negara luar akan meraih keuntungan menikmati kekayaan yang dimiliki tersebut.

Kekayaan yang dimiliki oleh Libya pada akhirnya tidak bisa dinikmati oleh warga negara Libya, karena Libya senantiasa mengalami konflik atau perang saudara. Hal ini menjadi kelemahan yang dimiliki dan sulit untuk diatasi sehingga Negara Libya menjadi salah satu negara yang tidak mampu memberdayakan sumber daya alamnya dan tetap menjadi negara dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi sedangkan negara lain yang ikut intervensi terhadap keamanan negara tersebut menikmati kekayaan alam Libya. Muncul dugaan bahwa konflik yang terjadi di negara Libya merupakan konflik yang dipelihara oleh negara luar dengan tujuan untuk dapat menguasai kekayaan yang dimiliki oleh Libya tersebut. Intervensi yang dilakukan oleh negara luar pada akhirnya turut berperan menciptakan terjadinya konflik atau perang sipil yang merupakan karakteristik dari negara gagal. Negara lemah akan menunjukkan ciri-ciri dari kegagalan bahwa semakin lemah negara

Libya semakin cenderung untuk menuju sisi masing pihak memandang Libya sebagai bagian dari kejatuhan. Libya melemah dan kemudian hancur karena persaingan antar suku untuk memperebutkan kekuasaan dan sumber daya minyak. Ketidakpastian ekonomi di Libya membuat para pengusaha membuat kebijakan untuk memaksimalkan kebutuhan mereka sendiri dan menguatkan ekonomi serta politik kelompoknya⁵.

Libya merupakan negara yang kaya dengan budaya dan warisan sejarah serta mayoritas beragama Muslim yang ramah dan suka menolong. Setiap warga negara Libya meyakini bahwa satu sama lain merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Namun, konflik atau perang saudara telah menyebabkan banyak perubahan konstelasi sosial di negara di Benua Afrika tersebut. Libya dapat kembali bangkit dengan cara seluruh warga negara Libya harus bersatu dan menyingkirkan ego sehingga terbuka jalan perdamaian. Solusi demokratis sangat diperlukan karena dapat memberikan kesempatan kepada semua pihak yang berkonflik untuk duduk bersama mencari resolusi konflik yang komprehensif dan efektif. Pemimpin kelompok dan kekuatan milisi mereka dapat diarahkan untuk mengidentifikasi kepentingan bersama di Libya dan meraihnya bersama di masa depan.

Mekanisme berbagi kekuasaan secara relatif adil dapat meredam ekstrimisme kelompok dengan ideologinya masing-masing. Sebaliknya kampanye militer unilateral akibat kontestasi kekuatan yang tidak dapat dihentikan akan membahayakan pemerintahan transisional juga nasib penduduk sipil Libya dan masa depan mereka. Solusi militer sepihak bukanlah pilihan tepat dan efektif sehingga harus segera dihentikan. Sebagai konsekuensinya, semua pihak yang berkonflik harus kembali ke meja perundingan untuk menemukan resolusi konflik damai dengan melakukan negosiasi politik sehingga menemukan win-win solution atas segala permasalahan yang terjadi di Libya.

Upaya mewujudkan perdamaian di Libya menjadi lebih sulit dengan adanya persaingan antara intervensi dari negara luar. Intervensi ini sebagai bentuk keinginan negara luar untuk mendapatkan kekayaan alam negara Libya sehingga tidak rela konflik harus berakhir, karena dengan berakhirnya konflik maka kepentingan negara tersebut juga akan berakhir. Perselisihan menjadi bagian dari konflik yang lebih luas dimana masing-

lingkup pengaruhnya, dan masing-masing memiliki badan minyak nasional yang mendukung kepentingannya. Hal inilah yang menjadi kendala dalam penyelesaian konflik atau perang saudara di Libya yang tidak berakhir sampai sekarang. Pengaruh dari asing ini sulit untuk diakhiri karena sudah menyangkut kepentingaan pihak-pihak lain yang juga mencari keuntungan dari konflik yang terjadi. Seharusnya kendala tersebut dapat diatasi jika warga negara Libya bisa sepakat dalam menolak campur tangan asing dalam penyelesaian konflik yang ada dan sadar bahwa Libya hanya diperalat oleh asing untuk dapat menikmati hasil minyak bumi yang ada di negara tersebut.

Penutup.

Negara Libya merupakan negara yang sering dilanda konflik perang saudara yang berlarut-larut dan sulit untuk menyelesaikan. Adanya konflik tersebut sebagai akibat adanya berbagai kubu didalam masyarakat Libya sehingga tidak memiliki pandangan yang sama ditambah dengan intervensi oleh negara asing. Adanya kubu-kubu didalam negara tersebut pada akhirnya menyulitkan untuk memiliki pertahanan yang solid dan cenderung antara sipil dan militer tidak dapat bersinergi untuk memperkuat pertahanan negaranya. Sipil menganggap militer bukan penjaga pertahanan keamanan namun lebih kearah pembela penguasa demikian sebaliknya. Militer menganggap bahwa sipil merupakan bagian dari kubu oposisi yang menentang setiap kebijakan pemerintah sehingga tidak ada hal yang dapat mempersatukan antara sipil dan militer.

Sebagai lesson learning yang dapat diambil dari sistem pertahanan Libya ini adalah bahwa Indonesia sudah memiliki sistem pertahanan yang cukup solid dan tangguh, kiranya tetap dipelihara guna menghindari terjadinya konflik atau perang saudara serta tidak mengijinkan campur tangan asing yang hanya akan memperkeruh permasalahan. Indonesia hendaknya dapat bersinergi antara militer dan warga sipil sehingga tidak ada peluang untuk munculnya konflik baik antara masyarakat dengan militer, militer dengan masyarakat dan antar masyarakat sehingga pertahanan dan keamanan tetap solid terjaga.

- Azra. (2011, Februari 25). Anatomi Krisis Libya, Yaman, Bahrain. Retrieved from <http://international.kompas.com/read/2011/02/25/03120395/Anatomi.Krisis.Libya.Yaman.Bahrain>
- [www.bbc.com/indonesia:
\[https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/10216_libyaunrest\]\(https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/10216_libyaunrest\)](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/10216_libyaunrest)
- Brahm, E. (2003, September). Conflict Stage. Retrieved January 4, 2018, from Beyond Intractability: https://www.beyondintractability.org/essay/conflict_stages
- CIRET-AVT. (2011). LIBYA: AN UNCERTAIN FUTURE. Paris: CIRET-AVT.
- ELSAM. (2014). STATUTA ROMA. Koleksi Pusat Dokumentasi ELSAM, 4-5.
- Gertler, J. (2011). Operation Odyssey Dawn (Libya): Background and Issues for Congress. Congressional Research Service.
- Indrawan, J. (2013). Legalitas dan Motivasi NATO (North Atlantic Treaty Organization) dalam Melakukan Intervensi Kemanusiaan. *Jurnal Kajian Wilayah*, IV, 127- 128.
- Kriesberg, L. (2003, September). De-escalation Stage. Retrieved January 1, 2019, from Beyond Intractability: <https://www.beyondintractability.org/essay/de-escalation-stage>
- Liputan6. (2011, February 23). Korban Tewas Kerusuhan Libya Capai 300 Orang. Retrieved April 15, 2018, from [www.liputan6.com:](http://www.liputan6.com/) <https://www.liputan6.com/global/read/321489/korban-tewas-kerusuhan-libya-capai-300-orang>
- Maiese, M. (2003, September). Destructive Escalation. Retrieved January 4, 2018, from Beyond Intractability: <https://www.beyondintractability.org/essay/escalation>
- Muninggar, P. (2013, September). MUAMMAR KHADAFI: KAJIAN TENTANG KEPEMIMPINANNYA DI LIBYA (1969-2011). Yogyakarta.



Mayor Inf Sampetua Butar Butar adalah abituren Akmil 2005 saat ini menjabat Kasi Infotek Subdisiptek Dislitbang TNI AD



MENGURAI BENANG KUSUT KONFLIK DI SURIAH DAN PENYELESAIANNYA MELALUI UPAYA DIPLOMASI DAN NEGOISASI

LETKOL INF NANANG TRI MARTONO, S.PD.

Pendahuluan:

Sengketa internasional adalah situasi ketika dua negara mempunyai pandangan yang bertentangan mengenai dilaksanakan atau tidaknya kewajiban dalam perjanjian. Sengketa internasional mencakup tidak hanya sengketa antara negara, namun negara dengan individu, babadan korporasi, serta badan bukan negara di pihak lain. Awal munculnya sengketa internasional di Suriah dimulai dari Arab Spring (pemberontakan Arab), bertujuan menggulingkan serta mengkudeta pemimpin negara Suriah karena bertindak otoriter, korup, dan menindas dalam memimpin. Pemberontakan tersebut menggunakan teknik demonstrasi, pawai, serta pemanfaatan media sosial.¹ Terhadap sengketa Suriah terdapat keterlibatan negara-negara yang memiliki kepentingan terhadap Suriah dimana hal tersebut semakin memperparah sengketa, di antaranya negara Rusia dan Cina, Amerika Serikat, dan Iran. Ketiga negara tersebut memiliki keterlibatan yang lebih menonjol dibandingkan negara-negara lain. Rusia memilih melakukan intervensi militer dan diplomatik secara sendiri terhadap pemerintahan Suriah. Sementara China memasok senjata dan menyuplai perlengkapan militer bagi Suriah. Iran membantu pemerintahan Suriah dengan memasok senjata serta mengirimkan pelatih militer ke Suriah. Amerika Serikat membantu kelompok oposisi dengan mengirimkan bantuan non lethal aid (non senjata) dan melalui forum Friends of Syria Amerika Serikat dan negara lain yang mendukung transisi pemerintahan di Suriah mencapai kesepakatan penting seperti pengakuan kelompok oposisi secara resmi sebagai perwakilan rakyat Suriah.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi persoalan terkait penyelesaian konflik di Suriah melalui upaya diplomasi dan negoisasi sebagai berikut : Pertama, bagaimana latar belakang terjadinya konflik di Suriah? Kedua, bagaimana langkah strategis yang dilakukan pemerintah Suriah dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi melalui upaya diplomasi dan negosiasi? Ketiga, Lesson learned (proses pembelajaran) yang didapat ditinjau dari perspektif strategi dan perspektif komunikasi dalam proses penyelesaian konflik di Suriah? Mendasari ketiga persoalan tersebut maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana mengurai benang kusut konflik di suriah dan penyelesaiannya melalui upaya diplomasi dan negoisasi?

PEMBAHASAN

Latar belakang terjadinya konflik di Suriah

Keberhasilan Revolusi Tunisia dan Mesir pada awal tahun 2011 mendorong para pemuda dan aktivis Suriah untuk menggelar aksi serupa di negaranya. Pada tanggal 15 Maret 2011 terjadi aksi protes rakyat di Daara, hal tersebut dikarenakan satu bulan sebelumnya sekelompok pelajar yang menuliskan slogan anti pemerintah di tembok kota dipenjara oleh polisi Daara selama satu bulan, dan saat dilepas diketahui bahwa mereka mengalami penyiksaan di penjara². Eskalasi demonstrasi kemudian menyebar ke berbagai kota di Suriah dan pada tanggal 25 Maret 2011 demonstrasi besar terjadi di 7 provinsi dari 14 provinsi di Suriah. Hal tersebut kemudian memaksa Presiden Bashar Al-Assad untuk berpidato di depan parlemen pada

1. M. Agastya ABM, Arab Spring Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah, (Jogjakarta : IRCISoD, 2013), hlm. 10

2. Politik Arab Spring di Timur Tengah (2011), dikutip dari : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/politik-arab-spring-di-timur-tengah-2011>.

tanggal 31 Maret 2011. Pada bulan Juni 2011 membuat tentara Suriah menembaki puluhan demonstran di kota Hamah yang menewaskan puluhan orang. Tindakan yang dilakukan tentara Suriah tersebut dianggap melanggar hak asasi manusia, sehingga dunia internasional mengambil sikap. Pada bulan Agustus 2011, Amerika Serikat, Uni Eropa, Inggris, Kanada dan Perancis menyatakan rezim Suriah tidak lagi sah dan juga melakukan pengusiran terhadap duta besar Suriah di masing-masing negara tersebut.

Pada bulan Juli 2011, sebuah video tersebut melalui youtube dan dalam video tersebut terekam tujuh anggota militer Suriah dipimpin oleh Kolonel Rial Al-Assad yang menyatakan membelot dari ketentaraan Suriah dan mendirikan Free Syrian Army (FSA).³ FSA mengaku melakukan pengeboman di kantor Keamanan Nasional Suriah pada pertengahan Juli 2011, yang menewaskan delapan pejabat elit militer Suriah. Negara anggota PBB dapat meminta perhatian dari Dewan Keamanan terhadap permasalahan yang mengancam perdamaian dan keamanan internasional. Dasar hukum menurut Piagam PBB adalah setiap anggota PBB (Pasal 35 Piagam), Majelis Umum (Pasal 11 ayat (3)), atau Sekretaris Jenderal (Pasal 99). Negara bukan anggota PBB dapat membawa sengketa ke Dewan keamanan asalkan menerima kewajiban Piagam untuk penyelesaian sengketa secara damai. Pada tanggal 23 Agustus 2011, aktivis oposisi Suriah membentuk Syrian National Council (SNC) yang menyerukan rencana intervensi militer PBB namun rencana tersebut diveto oleh Rusia dan Cina. Akhirnya SNC beraliansi dengan FSA.

Pada tanggal 25 September 2011, Presiden Perancis Hollande menyatakan dukungannya terhadap rakyat Suriah dan meminta dilindunginya liberated zone (daerah yang dikuasai pemberontak). ⁴Bentuk perlindungan yang diusulkan adalah pemberlakuan “no fly zone” (daerah larangan terbang) di wilayah yang dikuasai pemberontak, dengan diawasi oleh pesawat tempur negara adidaya. Rencana tersebut diveto oleh Rusia dan Cina karena sama saja dengan mengizinkan militer asing terjun langsung ke Suriah. Pada awal bulan Februari 2012 terjadi serangan bom di provinsi Homs disusul berbagai operasi militer yang merupakan operasi paling kejam selama masa revolusi. Hal ini akhirnya

Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi DK PBB No. S/RES/2042 tanggal 14 April 2012 mengenai pengiriman 30 tim pemantau awal non militer di Suriah untuk memantau gencatan senjata. Gencatan senjata tersebut tidak berjalan efektif karena pada tanggal 25 Mei 2012 terjadi pemberontakan di Taldou yang berujung penembakan oleh tentara Suriah. Sehingga dalam sidang tanggal 19 Juli 2012, Dewan Keamanan mengeluarkan resolusi untuk menjatuhkan sanksi bagi Suriah, namun diveto oleh Rusia dan Cina.

Upaya penyelesaian sengketa Suriah selain dilakukan PBB adalah melalui Liga Arab dan Uni Eropa. Pada bulan November 2011 Liga Arab membekukan keanggotaan Suriah dan memberlakukan sanksi ekonomi dan politik atas pemerintah Suriah.⁵ Selain itu Liga Arab memerintahkan anggotanya agar menarik duta besar mereka dari Damaskus. Pada tanggal 19 Desember 2011, Suriah menyetujui masuknya misi pengamat Liga Arab yang membawa kesepakatan penyelesaian sengketa.⁶ Suriah awalnya menyetujui isi dari protokol pertama kesepakatan tersebut, namun ketika ditawarkan protokol kedua yaitu agar Bashar Al-Assad menyerahkan kekuasaan agar tercapai penyelesaian sengketa Suriah menolak. Uni Eropa memberlakukan embargo senjata dan penerbangan serta sanksi terhadap 13 pejabat Suriah yang dipandang bertanggung jawab. Sanksi yang diberikan adalah larangan pemberian visa dan pembekuan aset, yang mulai berlaku pada tanggal 10 Mei 2011. Sanksi tersebut kemudian dicabut pada tanggal 28 Mei 2013 karena tidak berhasil meminimalkan sengketa. Usaha terakhir dunia internasional adalah membentuk negara gabungan Arab dan Barat yang terwujud dalam Konferensi Jenewa.

Pihak yang terlibat dalam sengketa Suriah terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal sengketa terdiri dari:

a. Pendukung Pemerintahan:

1) Bashar Al-Assad yang merupakan Presiden Republik Arab Suriah, Sekretaris Wilayah Partai Ba'ath dan anak mantan Presiden Hafizh Al-Assad. Bashar Al Assad menggantikan ayahnya sebagai Presiden Suriah segera setelah wafatnya pada 10 Juni 2000. Saat dilantik sebagai presiden, Bashar Al-Assad menjanjikan Suriah lebih modern dan demokratis namun janji tersebut belum terwujud walaupun sudah ada sejumlah perubahan dalam

3 Tentara Pembelaan Suriah, dikutip dari : https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Pembelaan_Suriah

4. Prancis Minta PBB Berkian Dukungan untuk Rakyat Suriah, dikutip dari : <https://news.detik.com/internasional/d-2038004/prancis-minta-pbb-berikan-dukungan-untuk-rakyat-suriah>

5. Politik Arab Spring di Timur Tengah (2011), dikutip dari <https://www.kompas.com/skola/read/2010/12/05/politik-arab-spring-di-timur-tengah-2011>.

6. Suriah Izinkan Pengamat Liga Arab Masuk, dikutip dari : <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/12/20/suriah.izinkan.pengamat.liga.arab.masuk>

pemerintahannya. Rakyat Suriah sendiri merasakan bahwa gaya kepemimpinan Bashar Al-Assad adalah diktator dan otoriter.

2) Syiah Nushairiyah. Salah satu faktor penting yang berperan dalam sengketa Suriah adalah faktor ideologi/agama. Faktor ideologi ini khususnya Nushairiyah merupakan akar krisis Suriah, yang kemudian mencuat ke permukaan publik dunia lewat Syrian Spring. Nushairiyah merupakan kelompok Syi'ah ekstrim yang muncul pada abad ke 3-H.

b. Pendukung Pemberontak/Oposisi, yakni FSA beraliansi dengan SNC dan *National Coordination Body for Democratic Change*.

Pihak eksternal sengketa Suriah terdiri dari Pendukung Pemerintahan yaitu Rusia, China, dan Iran. Dalam hal ini Rusia dan China tidak ingin kepentingan mereka di Suriah terganggu, karena Suriah merupakan negara yang berarti bagi Rusia. Rusia dikenal sebagai negara eksportatif persenjataan militer dan Suriah termasuk salah satu negara importirnya dalam jumlah besar. Rusia tentu tidak ingin rugi dengan pembatalan kontrak jual beli senjata oleh Suriah, apalagi di saat krisis ekonomi yang tengah dialami oleh Eropa. Rusia sebagai negara yang kebutuhan minyaknya sebagian besar diimpor dari Iran berkepentingan menjaga hubungan diplomatiknya dengan negara tersebut, yang merupakan sekutu utama Suriah.

China yang kini menjadi kekuatan ekonomi kedua terbesar setelah Amerika Serikat, tentunya tidak ingin pasokan minyak dari Suriah ke negaranya terganggu begitu juga dengan hubungan dagang antara kedua negara. China memandang penting Suriah karena negara itu merupakan salah satu eksportir utama minyak China setelah Arab Saudi dan Iran. Suriah juga berperan sebagai pintu masuk pasar ekspor komoditas China ke negara-negara Timur Tengah. China juga ingin menjaga hubungan baiknya dengan Iran sebagai negara utama pemasok kebutuhan minyak China, yang sikap politiknya sangat mendukung pemerintahan Presiden Bashar Al Assad. Sementara Iran menganggap bahwa Bashar Al-Assad adalah salah satu benteng penting Iran dalam menghadapi ancaman Israel. Dalam hal ini, Kebijakan politik luar negeri Iran yang tegas terhadap Israel membuatnya membutuhkan Bashar Al-Assad yang selama ini juga berada di garis depan perlawanan terhadap Israel. Pembelaan Iran adalah upaya pembelaan

keamanan nasionalnya sendiri, jika rezim Bashar Al-Assad jatuh dan rezim yang pro Barat berkuasa maka keamanan Iran jelas terancam.

Sementara itu, pendukung Pemberontak/Oposisi adalah Amerika Serikat yang dalam sengketa Suriah mendukung kelompok oposisi dengan mengirimkan bantuan non senjata pada kelompok oposisi tersebut, selain itu Amerika Serikat membentuk organisasi yang berisi negara Barat yang pro pada kelompok oposisi. Sistem PBB sampai saat ini sangat dipengaruhi oleh kedudukan Amerika Serikat yang penting dalam hampir semua lapangan. Diakui bahwa Amerika Serikat merupakan negara pemberi bantuan terbesar serta peranannya jauh lebih positif dari negara besar lain manapun, dan hingga saat ini belum ada pihak lain yang dapat mengganti peranan itu. Namun sebenarnya Amerika Serikat juga memiliki kepentingan terhadap negara Suriah. Strategi politik luar negeri Amerika Serikat selama ini terlihat sejalan dengan sebuah dokumen terkait strategi orang Zionis di Timur Tengah bernama The Oded

Yinon's Plan. The Oded Yinon's Plan dimuat di sebuah jurnal yang diterbitkan oleh Departemen Informasi Organisasi Zionis, yang kemudian diterjemahkan dan dipublikasikan oleh Association of Arab-American University Graduates pada tahun

1982. Isi dokumen ini sangat berkaitan dengan strategi politik negara Israel, dimana poin terpenting dalam dokumen ini adalah bahwa untuk mewujudkan Israel Raya negara Arab perlu dipecah ke dalam negara yang lebih kecil.

Langkah strategis menyelesaikan konflik di Suriah.

Langkah strategis yang dilakukan dalam upaya menyelesaikan konflik melalui diplomasi dan negosiasi yang diwujudkan dalam bentuk Resolusi Dewan Keamanan serta melakukan beberapa tindakan terkait penyelesaian sengketa Suriah melalui Utusan Khusus Gabungan PBB.⁷ Berdasarkan resolusi-resolusi yang telah dibuat Dewan Keamanan, Majelis Umum, serta Sekretaris Jenderal dapat dilihat bahwa ketiga organ utama PBB tersebut telah berperan sesuai dengan wewenang yang dicantumkan dalam Piagam PBB. Resolusi-resolusi yang dikeluarkan tersebut bersifat mengikat sesuai yang diatur dalam Pasal 24 dan 25 Piagam PBB, bahwa tanggung jawab untuk menjaga perdamaian internasional telah diserahkan pada

Dewan Keamanan PBB dan negara anggota PBB yaitu PBB, yang telah mengeluarkan resolusi untuk menyetujui untuk menerima dan menjalankan keputusan Dewan Keamanan. Jadi apabila negara yang bersengketa tidak menaati keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan maka akan dijatuhkan sanksi terhadapnya. Penyelesaian sengketa Suriah melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa lebih tepat dilakukan secara damai bukan dengan kekerasan, hal ini karena sengketa yang semakin meluas dan mempengaruhi stabilitas dari negara Suriah baik secara politik, ekonomi, dan sosial. PBB telah melakukan langkah negosiasi dalam bentuk Konferensi Jenewa, meskipun belum ditemukan jalan keluar namun para pihak masih menginginkan penyelesaian yang komprehensif dan adil. Hasil Konferensi Jenewa berupa pemerintahan transisi masih terus diusahakan oleh negara gabungan Arab-Barat. Langkah mediasi dan jasa-jasa baik yang telah diterapkan oleh PBB menemui kegagalan, berdasarkan Pasal 33 Piagam masih ada langkah konsiliasi, arbitrase, serta melalui Mahkamah Internasional. Namun, ketiga langkah tersebut tidak dapat diterapkan pada sengketa Suriah, karena konsiliasi sifat putusannya tidak mengikat, jadi tidak akan efektif apabila putusan tersebut tidak dilaksanakan oleh pihak yang bersengketa. Arbitrase dan Mahkamah Internasional juga tidak dapat diterapkan karena untuk menyerahkan sengketa ke kedua badan tersebut harus berdasarkan kesepakatan negara, dan untuk pihak yang bersengketa di Mahkamah Internasional harus negara, tidak bisa salah satu pihaknya individu atau organisasi internasional. Berdasarkan uraian di atas maka langkah penyelesaian sengketa Suriah yang tepat melalui PBB adalah dengan penerapan pemerintahan transisi, hasil dari negosiasi saluran diplomatik Konferensi Jenewa.

Lesson learned (proses pembelajaran) dari perspektif strategi dan perspektif komunikasi dalam proses penyelesaian konflik di Suriah

Memperhatikan permasalahan di Suriah merupakan sengketa internal, namun karena status dari Free Syrian Army selaku oposisi Suriah menjadi belligerent maka tidak dapat dikatakan sengketa internal lagi. Oleh karena itu, upaya menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah bila ditinjau dari perspektif strategi menunjukkan berbagai langkah telah dilakukan dalam upaya meredam ketegangan di Suriah yaitu melalui organisasi internasional

menjatuhkan sanksi terhadap Suriah namun pada faktanya belum berhasil. Selain itu strategi lain pun diterapkan yaitu dengan melibatkan organisasi internasional regional yaitu Liga Arab, yang mengirimkan misi pengamat Liga Arab yang membawa proposal perdamaian dan Uni Eropa, yang melakukan embargo senjata dan penerbangan bagi seluruh maskapai penerbangan Suriah. Dalam hal ini, PBB mendominasi upaya penyelesaian sengketa Suriah, ini disebabkan karena sengketa tersebut mengancam perdamaian dan keamanan internasional dan PBB sebagai organisasi antar negara mempunyai tujuan memelihara perdamaian dan keamanan dunia. Sementara ditinjau

dari perspektif komunikasi, dengan melihat pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian sengketa Suriah cukup banyak, maka dalam hal ini sangat diperlukan adanya pelaksanaan komunikasi yang efektif sehingga proses penyelesaian konflik di Suriah dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan dari masing-masing pihak yang terlibat dalam penyelesaian konflik di Suriah memiliki kepentingan pada Suriah. Seperti halnya Rusia dan China yang tidak ingin kepentingan mereka di Suriah terganggu, karena Suriah merupakan negara yang berarti bagi Rusia dan China. Sementara bagi Iran keberadaan Bashar Al-Assad merupakan salah satu benteng penting Iran dalam menghadapi ancaman Israel. Mendasari hal tersebut, maka komunikasi yang efektif sangat diperlukan.

PENUTUP.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sengketa di Suriah disebabkan karena kekecewaan rakyat terhadap pemerintahan Suriah yang tidak demokratis dan diktator, yang kemudian memunculkan perlawanan dari rakyat Suriah dan berujung kekerasan terhadap rakyat Suriah. Hal tersebut membuat terbentuknya kelompok oposisi Free Syrian Army (FSA). Selain faktor di atas, keberhasilan negara Tunisia, Mesir, dan Libya dalam melakukan perlawanan menimbulkan kepercayaan diri bahwa rakyat Suriah mampu melawan pemerintah. PBB dalam penyelesaian sengketa Suriah telah mengeluarkan resolusi-resolusi, namun gagal diterapkan. Langkah yang tepat diambil untuk penyelesaian sengketa Suriah adalah dengan melaksanakan hasil negosiasi Konferensi Jenewa I dan II yaitu pembentukan

pemerintahan transisi.

Mendasari hal tersebut, dengan memperhatikan hasil yang dicapai dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi di Suriah dihadapkan pada alternatif dari hasil negoisasi diperoleh dihasilkan Menang-Kalah. Hal ini dapat terlihat dari upaya PBB yang telah melakukan langkah negosiasi melalui Konferensi Jenewa namun belum ditemukan jalan keluar. Disamping itu hasil Konferensi Jenewa berupa pemerintahan transisi masih terus diusahakan oleh negara gabungan Arab-Barat. Langkah mediasi

dan jasa-jasa baik yang telah diterapkan oleh PBB menemui kegagalan, berdasarkan Pasal 33 Piagam masih ada langkah konsiliasi, arbitrase, serta melalui Mahkamah Internasional. Namun ketiga langkah tersebut tidak dapat diterapkan pada sengketa Suriah, karena konsiliasi sifat putusannya tidak mengikat, jadi tidak akan efektif apabila putusan tersebut tidak dilaksanakan oleh pihak yang bersengketan



Letkol Inf Nanang Tri Martono, SPd.
Abituren Sepa PK Tahun 1995. Jabatan:
Kabagoramil Subdisbinor Disjasad



TIPS MENJAGA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

MAYOR CKM DR. HAYAT AMIN, SP.KJ (KAKES SESKOAD)

Pendahuluan:

Kesehatan manusia adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Istilah kesehatan manusia pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau pun penyakit baik penyakit fisik maupun psikis. Jika diartikan dari kata dasarnya, maka kesehatan merupakan kondisi atau pun keadaan yang menggambarkan tubuh terbebas dari segala penyakit atau pun gangguan fisik dan psikis.

Kesehatan manusia merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat, dan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, dan papan. Sejarah perkembangan pendidikan di dunia kesehatan memang sejak awal didominasi oleh upaya pengobatan sehingga banyak dikenal umumnya di bidang medis (kedokteran) dengan profesi-profesi medis dan paramedis, seperti dokter, perawat, dan bidan. Oleh sebab itu, kesehatan manusia bukan hanya berbicara atau berteori tentang penyakit dan penyebarannya (epidemiologi), tentang gizi makanan, kesehatan lingkungan, ilmu perilaku dan pendidikan, tetapi juga bagaimana aplikasi atau penerapan teori-teori tersebut dalam mengatasi masalah yang ada.

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan dan sebagainya (Winslow, 1920).

Pembahasan dalam tulisan ini adalah bagaimana cara menjaga kesehatan manusia, sehingga kita dapat mengetahui cara menjaganya dan manfaat kesehatan bagi manusia.

Pembahasan

Ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan tubuh manusia agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit, sebagai berikut :

Pertama, Usahakanlah untuk membiasakan pola tidur secukupnya. Bagi orang dewasa tidur selama 6 hingga 8 jam merupakan waktu yang cukup untuk dapat beristirahat dengan baik dan sehat. Orang yang tidurnya kurang dari 6 jam akan 4 kali lebih mudah mengalami flu karena virus, dibandingkan orang yang tidur 7 jam atau lebih. Hal ini disebabkan oleh sitokin, yang dilepaskan tubuh selama tidur yang lama. Sitokin adalah protein yang dapat melawan infeksi serta peradangan dalam tubuh. Sitokin diproduksi dan dilepaskan dalam tubuh ketika tidur. Jadi, dapat dibayangkan jika kekurangan tidur selama jangka waktu lama, tubuh akan mengalami penurunan kemampuan dalam melawan penyakit.

Kekurangan tidur dan demam. Dampak kekurangan tidur yaitu respons tubuh terhadap infeksi juga akan menurun, seperti demam. Demam terjadi ketika tubuh merespons infeksi yang menghadang. Respon ini akan bekerja dengan baik ketika cukup tidur. Jika kekurangan tidur, respons demam tidak akan muncul secepat seharusnya. Akibatnya, infeksi yang seharusnya dilawan tidak akan optimal, sehingga waktu penyembuhan jadi lebih lama. Ini sebabnya demam sering meningkat

di malam hari.

Kekurangan tidur dan vaksin. Studi membuktikan, individu yang kekurangan tidur juga mengalami proteksi yang tidak maksimal dari vaksin influenza dibandingkan mereka yang cukup tidur. Antibodi yang terbentuk tidak sebanyak seharusnya, sehingga akan lebih rentan terhadap virus influenza.

Kekurangan tidur dan penyakit kronis. Selain infeksi saluran pernafasan, kondisi kesehatan serius lainnya juga akan sulit diatasi saat kurang tidur. Salah satunya, risiko kematian akibat penyakit jantung! Semakin banyak waktu tidur yang terlewatkan, makin meningkat pula senyawa dalam tubuh yang menandai adanya peradangan, yang bernama *C-reactive protein* (CRP).

Peradangan yang berlangsung dalam jangka lama berpengaruh penting pada penyakit jantung. Dengan waktu tidur 7-8 jam per hari, akan membantu sistem daya tahan tubuh untuk mencegah penyakit jantung, diabetes, serta obesitas. Jika waktu tidur malam terganggu, cobalah menyicilinya dengan tidur sebentar di siang hari sebanyak dua kali, dengan durasi kurang dari 30 menit – sekali di pagi hari dan sekali lagi di sore hari. Cara ini terbukti dapat menurunkan stres serta efek negatif dari kekurangan tidur terhadap sistem daya tahan tubuh. Jika tidak bisa melakukan hal tersebut, cobalah menyiapkan waktu 20 menit saat jam makan siang, dan 20 menit sebelum makan malam.

Selain itu, ada beberapa usaha atau kegiatan yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh, memproteksi diri dari penyakit dan menjaga kesehatan tubuh manusia, yakni :

- a. Menjaga kebersihan diri serta lingkungan dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara rutin.
- b. Menghindari kontak dekat dengan individu yang sedang sakit.
- c. Usahakan untuk tidur di waktu yang sama setiap malamnya. Jika jadwal pekerjaan tidak bersinggungan dengan waktu tidur di malam hari, tentu hal ini dapat diusahakan dengan baik.
- d. Matikan alat elektronik minimal 1/2 jam sebelum tidur.
- e. Kurangi konsumsi kafein dan alkohol 6 jam sebelum tidur, dan jangan merokok sebelum tidur.
- f. Belajar teknik relaksasi maupun terapi

perilaku kognitif untuk mengubah kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kemampuan untuk tidur lelap dengan cepat.

Selalu mencukupi kebutuhan tidur malam hari, agar daya tahan tubuh tetap terjaga dan melakukan usaha-usaha yang telah disebutkan di atas bila waktu tidur kurang. Dengan begitu, kesehatan bisa terjaga dan aktivitas sehari-hari dapat berjalan maksimal. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi yang sedang terjadi saat ini, yakni pandemi Covid-19, yang sudah banyak sekali memakan korban.

Kedua, Cobalah untuk tetap berpikir positif karena dengan begitu akan mengurangi tingkat stres, jika mengalami stres maka tubuh akan berusaha untuk mengikuti pola pikir kita. Hal ini dapat mengakibatkan tubuh mengalami peradangan dan rentan terhadap penyakit. Salah satu cara menjaga kesehatan tubuh yang tepat adalah dengan mengendalikan stress.

Ketiga, Lakukan olahraga rutin. Olahraga tidak hanya mungunjungi sarana fitness atau mungkin lari pada pagi hari. Bahwa olahraga teratur dapat mencegah peradangan dan penyakit kronis, mengurangi stres, serta mempercepat peredaran sel darah putih dalam melawan penyakit.

Keempat, Menjaga pola makan. Dengan menjaga pola makan tentunya menjadi salah satu hal yang baik, bukan hanya membuat tubuh tetap bugar dan langsing, tetapi menjaga tubuh dari serangan penyakit berbahaya yang disebabkan oleh beberapa makanan yang mengandung banyak zat-zat berbahaya dan mengakibatkan kegemukan.

Kelima, Teruslah minum multivitamin yang cocok dengan tubuh kita, agar tubuh kita tetap sehat.

Keenam, Menjaga kesehatan. Cara menjaga kesehatan lainnya adalah dengan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan di sekitar. Dengan begitu, tubuh akan terhindar dari serangan berbagai penyakit. Marilah kita menjaga kesehatan tubuh kita dengan cara, olahraga, dan minum multivitamin agar tubuh kita tetap sehat dan kuat.

Manfaat Kesehatan

Manfaat Kesehatan dapat dikategorikan menjadi manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung. Namun, tentu kedua tipe manfaat ini akan membawa dampak positif bagi kita semua. Manfaat kesehatan secara tidak langsung salah satunya adalah menjernihkan setiap pikiran dan

tindakan kita dan mendorong kita untuk berbuat sesuatu yang positif. Secara langsung manfaat ini dapat kita ambil seperti kita dapat melakukan kegiatan sehari hari dengan semangat tanpa ada gangguan.

a. Manfaat Kesehatan Secara Langsung. Tidur yang cukup adalah salah satu hal yang sangat penting demi menjaga daya tahan tubuh dan imun kita agar tetap sehat dan kebal dari virus apa pun.

1) Mengurangi pengeluaran. Bayangkan jika anda sedang sakit tentu akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ke rumah sakit dan membeli obat.

2) Menambah pemasukan. Jika tubuh dalam keadaan sehat alami tentu kita dapat bekerja secara fit dan segar bugar seperti biasa, hal ini tentu akan menambah pemasukan dibandingkan kita sedang sakit.

3) Menghemat waktu. Mengapa salah satu manfaat kesehatan adalah untuk menghemat waktu? Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan dan tugas yang akan tertunda jika kita sedang sakit. Bayangkan berapa banyak tugas yang akan tertunda jika kita sakit dan berapa banyak tugas yang akan kita kerjakan jika kita dalam keadaan sehat.

b. Manfaat kesehatan Secara Tidak Langsung. Manfaat kesehatan secara tidak langsung tidak kalah pentingnya dengan manfaat sehat secara langsung. Berikut beberapa manfaat yang akan kita peroleh secara tidak langsung jika kita terus dalam kondisi sehat.

1) Peluang untuk sukses. Sukses hanya dapat kita peroleh dengan dukungan kesehatan pada diri kita. Aktivitas harian kita tidak akan terganggu jika kita dalam keadaan sehat.

2) Tabungan masa depan. Dengan sehat maka kita akan menabung untuk masa depan kita, tabungan ini dapat berupa kegiatan positif ataupun kegiatan amal yang kita lakukan sehari hari.

3) Kesempatan untuk berbagi. Kesehatan akan membuat kita lebih menghargai hidup, oleh karenanya kita akan diberi kesempatan lebih untuk berbagi antar sesama untuk berbuat kebaikan.

Oleh sebab itu jagalah kesehatan, mengingat manfaat kesehatan melebihi segalanya dan lebih berharga daripada harta sekalipun. Adapun cara menjaga kesehatan tubuh manusia sebagai adalah berikut :

a. Konsumsi sayuran hijau. Sudah dari dulu sayuran hijau merupakan makanan yang harus dikonsumsi agar memiliki tubuh yang sehat. Kandungan vitamin dan berbagai macam kandungan zat bermanfaat lainnya sangat dianjurkan oleh dokter untuk membuat tubuhmu selalu prima dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Beberapa sayur hijau yang bisa dikonsumsi antara lain adalah : kembang kol dan brokoli yang dapat mengirimkan sinyal ke dalam tubuh sehingga meningkatkan produksi protein yang ada di permukaan sel.

b. Vitamin D. Mengkonsumsi vitamin D juga merupakan cara terbaik yang harus kamu lakukan untuk menghindarkan tubuhmu dari berbagai macam penyakit. Beberapa makanan yang mengandung vitamin D antara lain: jamur, kuning telur, ikan salmon, hati sapi dan ikan tuna. Selain itu, juga bisa membeli suplemen vitamin D serta pilihlah suplemen yang mengandung D3 karena bermanfaat meningkatkan vitamin D yang ada di dalam darah.

c. Berolahraga rutin. Tidak bisa kita pungkiri bahwa berolahraga merupakan aktivitas yang sangat menyehatkan. Bahkan orang yang tidak rutin berolahraga berpotensi menderita berbagai macam penyakit. Sudah banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa berolahraga rutin mampu menghindarkan dari berbagai penyakit seperti stroke, stres, mempercepat peredaran darah, dan sebagainya.

d. Minum teh hijau. Teh hijau mengandung antioksidan yang tinggi. Dengan begitu, mengkonsumsi teh hijau secara rutin dapat menurunkan tekanan darah serta terhindar dari penyakit jantung.

e. Mengurangi stress. Ketika seseorang stres, maka kekebalan tubuh pun juga akan menurun. Akibatnya seseorang lebih mudah terserang penyakit. Maka dari itu kamu harus pandai mengelola stres kamu. Caranya bagaimana? Kamu harus membiasakan diri untuk mediasi agar supaya stresmu bisa terkendali.

f. Bersosialisasi. Bersosialisasi juga bisa menghindarkan diri dari penyakit. Biasanya penyakit timbul dari rasa kesepian yang dialami seseorang. Dengan bersosialisasi, maka seseorang bisa sembuh dari penyakit jantung. Selain itu, sosialisasi juga mampu

menghilangkan stres.

g. Menjaga kebersihan. Meskipun kamu sering mengkonsumsi makanan bergizi dan berolahraga, namun hal lain yang juga harus kamu perhatikan adalah kamu harus membiasakan diri juga untuk menjaga kebersihan badanmu. Bukan hanya badan melainkan juga kebersihan lingkungan sekitar. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah mandi setiap hari, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan mulut, dan lain-lain.

h. Mengkonsumsi probiotik. Cara menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari penyakit juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung probiotik. Salah satu makanan tersebut adalah yogurt. Yogurt mengandung probiotik yang berguna menurunkan stres. Probiotik juga menghindarkan dari beberapa masalah pencernaan.

i. Menghindari alkohol. Cara terakhir yang membantu membuat tubuh terhindar dari penyakit adalah menghindari alkohol. Alkohol menimbulkan beragam penyakit, khususnya untuk organ seperti paru-paru, jantung, maupun hati.

Penutup

Kesehatan manusia dimulai dari diri sendiri. Seiring berjalannya waktu terkadang kita lupa untuk menjalani pola hidup yang sehat guna menjaga kesehatan diri. Gaya hidup yang sehat bukan hanya sekadar mencegah penyakit, tetapi juga menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial. Terlebih lagi, sangat banyak manfaat yang dirasakan. Selain memberikan manfaat untuk diri sendiri, gaya hidup sehat yang kita terapkan tentunya dapat menular ke orang-orang di sekitar kita seperti keluarga, kerabat terdekat dan juga masyarakat di tempat tinggal kita. Mungkin kebanyakan dari kita menganggap bahwa pola hidup sehat itu sulit untuk dijalani. Tetapi perlu disadari bahwa gaya hidup sehat dapat memberikan hidup yang pastinya jauh lebih baik.

Dengan hidup sehat, risiko terkena berbagai jenis penyakit pasti menurun, dan energi sehari-hari pun ikut meningkat. Apalagi dihadapkan

dengan kondisi pandemi virus Covid-19 saat ini dimana penyebarannya sangat cepat bahkan hingga daerah yang sulit dijangkau atau tepencil sekalipun. Hal ini menjadi tantangan untuk seluruh masyarakat agar tetap hidup sehat dan menjaga kesehatan masyarakat. Kesehatan dapat membuat kita lebih menghargai hidup.

#ESPOSPEDIA

SEHAT SELAMA PANDEMI

Menjaga kesehatan menjadi hal yang wajib dilakukan selama pandemi belum berakhir untuk mencegah tertular wabah Covid-19.

TIPS SEHAT:

- Consumsi makanan sehat
- Hindari minum alkohol
- Kurangi asupan gula
- Olahraga/beraktivitas fisik 30 menit per hari
- Setop merokok
- Kendalikan stres

Sumber: Kemkes.go.id (CHY)

solopos.com | @soloposdotcom | @solopos_com | www.solopos.com



Mayor Ckm dr. Hidayat Amin, Sp.KJ.
adalah abituren Semapa PK 2003 dan saat
ini menjabat sebagai Kakes Seskoad



SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani

ISSN 2086-9312



9772086931295